

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN MURID-GURU DAN
PEMBELAJARAN VARIASI HURUF-WARNA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA MURID SEKOLAH DASAR**



Oleh:

Taufiq Ahmad Syauqi, S. Psi
NIM: 17200010034

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Ahmad Syauqi, S.Psi

NIM : 17200010034

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : *Psikologi Pendidikan Islam*

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, November 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Taufiq Ahmad Syauqi, S.Psi

NIM: 17200010034

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Ahmad Syauqi, S.Psi
NIM : 17200010034
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, November 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Taufiq Ahmad Syauqi, S.Psi

NIM: 17200010034



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-394/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN MURID-GURU DAN PEMBELAJARAN VARIASI HURUF-WARNA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MURID SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIQ AHMAD SYAUQI, S.Psi.
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010034
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Rama Ulinuha, S.S., M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

Penguji III


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



Dr. Maemonah, M.Ag.
NIP. 19730309 200212 2 006

Yogyakarta, 12 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana
Direktur




Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN MURID-GURU DAN
PEMBELAJARAN VARIASI HURUF-WARNA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA MURID SEKOLAH DASAR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Taufiq Ahmad Syauqi, S.Psi
NIM : 17200010034
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 November 2019

Pembimbing


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan murid-guru dan pembelajaran variasi huruf-warna dengan kemampuan membaca pada murid sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah 4 siswa; 2 siswa tergabung dalam kelompok eksperimen dan 2 siswa tergabung dalam kelompok kontrol. Karakteristik subjek adalah: 1) siswa kelas 4-6 SD 2) siswa tersebut belum lancar membaca. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk *factorial experimental design*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan variasi huruf-warna, tetapi yang memberikan pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah Guru (memiliki *attachment*), sedangkan pada kelompok kontrol yang memberikan perlakuan adalah instruktur (tidak perlu ada *attachment*). Pembelajaran dengan variasi huruf-warna diberikan dalam tiga sesi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *attachment* untuk mengukur tingkat kelekatan murid-guru serta menggunakan paragraf yang berjumlah 412 huruf untuk mengukur kemampuan baca subjek. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik dengan menggunakan teknik *Mann Whitney U* untuk menguji perbedaan 2 kelompok, sedangkan pada masing-masing kelompok digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil *Mann Whitney U* menunjukkan bahwa $p = 0,121$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara kelekatan murid-guru dengan kemampuan membaca. Sedangkan untuk melihat pengaruh penggunaan variasi huruf-warna dengan kemampuan membaca digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, dengan hasil $p = 0,068$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan variasi huruf-warna dengan kemampuan membaca. Meskipun dua hipotesis penelitian ini tertolak, skor kemampuan membaca yang diperoleh subjek pada saat *pretest* dan *posttest* meningkat baik yang ada pada kelompok eksperimen (dengan *attachment*) maupun kelompok kontrol (tanpa *attachment*). Artinya, skor kemampuan membaca subjek meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan meskipun peningkatan yang terjadi tidak signifikan. Sedangkan kelekatan guru-murid pada murid tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan baca anak di usia 11 tahun ke atas (*late-children*). Kekurangan dari penelitian ini adalah terbatasnya jumlah subjek yang mana siswa kelas 4-6 SD yang belum bisa membaca dan cenderung sulit ditemukan.

Kata kunci: pembelajaran variasi huruf-warna, kemampuan membaca, kelekatan murid-guru

MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.”

QS. Al-‘Alaq: 1

*“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah Ta’ala akan
mudahkan baginya jalan menuju surga.”*

HR. Muslim no.2699

*“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus menahan perihnya
kebodohan.”*

Imam Asy Syafi’i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamiin.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pada kita begitu banyak nikmat

hingga saat ini kita masih dianugerahi semangat dalam berilmu.

Melalui tulisan ini penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada

Almamater saya Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Keluarga Besar Psikologi Pendidikan Islam - IIS

Khususnya Angkatan 2017

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag, M.A, M.Phil, Ph.D sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam proses perkuliahan.
2. Ibu Ro'fah, M.A, Ph.D sebagai Kaprodi S2 *Interdisciplinary Islamic Studies*, terima kasih untuk bimbingan dan perhatiannya, dan kemudahan selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si sebagai dosen pembimbing utama, terima kasih untuk semua bimbingan, kepercayaan, dukungan, semangat dan kemudahan untuk bertemu.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/staf TU yang bertugas di Prodi S2 *Interdisciplinary Islamic Studies*, terima kasih telah membagikan ilmu, inspirasi serta semangat. Terima kasih untuk proses-proses dalam perkuliahan yang telah dibantu oleh karyawan/staf TU.
5. Kepada keluarga besar penulis, Ibu-Abah (Djuwarijah, Almh. – Muzhoffar Akhwan) serta Mamah (Na'imah), juga kepada orangtua “kedua” penulis, Ibu-Bapak (Erna Kustriningsih – Subiyantoro) dan seluruh adik-adik dan kakak.

6. Keluarga kecil penulis, istri tercinta (Zahro Varisna Rohmadani) dan putri pertamaku (Rahil Fatiha Syauqi).
7. Kepala Sekolah beserta guru-guru SDN Niten, SDN Tonogoro, MI Al Wahdah, SDIM El Yaomi, terima kasih peneliti ucapkan untuk semua kebaikan dan kemudahan yang diberikan selama proses penyelesaian tesis ini.
8. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada para subjek penelitian, serta subjek dalam ujicoba skala.

Terima kasih untuk semua yang telah memberikan kemudahan, dukungan, semangat dan keramahannya. Kepada yang tersebut di atas, semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik. *Jazakumullahu khoiron katsiron. Aamiin.*

Yogyakarta, Desember 2019

Peneliti,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Taufiq Ahmad Syauqi, S.Psi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	15
1. Identifikasi Variabel	15
2. Definisi Operasional Variabel.....	15
3. Subjek Penelitian.....	18
4. Metode Pengumpulan Data	18
5. Rancangan Eksperimen.....	19
6. Validitas dan Reliabilitas	22
7. Metode Analisis Data	23
F. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kemampuan Membaca	26
B. Kelekatan Murid-Guru.....	38
C. Variasi Huruf -Warna.....	44
D. Hipotesis Penelitian	50

BAB III PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian	51
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62
C. Analisis Data dan Interpretasi.....	63
D. Pembahasan.....	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Perlakuan.....	20
Tabel 2. Tahapan Perkembangan Kelekatan Anak	43
Tabel 3. Daftar kelompok warna dalam Kartu Huruf-Warna	49
Tabel 4. Sebaran Tryout Angket Skala <i>Attachment</i> Murid pada Guru	53
Tabel 5. Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala <i>Attachment</i> Murid pada Guru.....	53
Tabel 6. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala <i>Attachment</i> Murid pada Guru.....	54
Tabel 7. Kategorisasi Kelekatan Murid-Guru.....	56
Tabel 8. Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 9. Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol	64
Tabel 10. Ranks Hasil Uji Menggunakan Wilcoxon Untuk Hipotesis 1	65
Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon untuk Hipotesis 1	65
Tabel 12. Ranks Hasil Uji Menggunakan Mann Whitney U	66
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 2 Menggunakan Mann Whitney U	66
Tabel 14. Penurunan Kesalahan Membaca Subjek.....	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Analisis Kelompok Eksperimen	67
Diagram 2. Hasil Analisis Kelompok Kontrol.....	68
Diagram 3. Peningkatan Skor Kemampuan Membaca Subjek	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai instansi penyelenggara pendidikan memiliki peran besar dalam pengembangan potensi setiap peserta didiknya. Setiap anak adalah unik, maka antara murid satu dengan lainnya tentu akan sangat berbeda. Beberapa murid ada yang dinilai berada diatas rata-rata kemampuan anak lainnya, sedangkan sebagian lagi justru dianggap di bawah rata-rata. Meskipun demikian, masing-masing dari mereka tetaplah miliki hak sama untuk memperoleh pendidikan yang terbaik.

Kebanyakan sekolah tidak bisa membeda-bedakan perlakuannya terhadap murid, padahal masing-masing anak tentu memiliki kebutuhan yang berbeda selama proses belajar mengajar yang mereka lalui. Dari beberapa sekolah yang telah diobservasi oleh peneliti, di sekolah negeri rata-rata memberikan perlakuan yang sama kepada semua murid dan tidak melakukan tindakan khusus. Berbeda halnya ketika murid bersekolah di sekolah islam swasta bahkan guru mau memberikan pelajaran tambahan kepada muridnya tanpa dibayar.

Dengan beraneka ragamnya kondisi murid, tidak jarang selama berlangsungnya proses pembelajaran justru ditemukan adanya hambatan-hambatan dalam memperoleh pengajaran hingga menimbulkan kesulitan belajar murid. Hambatan-hambatan ini ada yang bersumber dari faktor

internal maupun eksternal murid¹. Faktor internal meliputi gangguan *psikofisik* murid yang bisa berupa kognitif yaitu rendahnya kapasitas intelektual, ranah afektif dengan labilnya emosi dan sikap, maupun psikomotor yakni terganggunya alat indra penglihatan maupun pendengaran. Sedangkan untuk faktor eksternal bisa bersumber dari lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah.

Anak dengan gangguan belajar sering kali memperoleh label dan dianggap *incompetent* atau “anak tidak kompeten” disebabkan oleh nilai dan prestasi akademik yang cenderung lebih rendah jika dibandingkan anak lainnya. J. David Smith² membagi anak dengan kesulitan belajar menjadi tiga kategori; pertama anak yang lambat dalam belajar (*slow learner*), kedua anak dengan ketidakstabilan emosi (*emotional disturbance*), ketiga anak yang tidak termotivasi. Kondisi kesulitan belajar ini tentu akan berdampak juga pada masalah-masalah yang harus mereka hadapi di sekolah. Beberapa masalah yang dihadapi oleh murid dengan kesulitan belajar antara lain; (1) masalah bahasa, (2) masalah perhatian dan aktivitas, (3) masalah ingatan, (4) masalah kognitif, dan (5) masalah sosial-emosi.³

Ada beberapa langkah dalam penanganan murid dengan kesulitan belajar yang bisa dilakukan, yaitu dengan (1) melakukan diagnosis secara menyeluruh mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid, (2) kemudian mengidentifikasi bidang kecakapan tertentu yang masih

¹Noer Rohmah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN* (Yogyakarta: Teras, 2012), 293.

²J. David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep Dan Penerapan Pembelajaran*, ed. Muhamad Sugiarmid dan MIF Baihaqi, 5th ed. (Bandung: Nusa Cendikia, 2013), 67–68.

³*ibid*, 80.

memerlukan perbaikan, (3) selanjutnya menyusun program pengajaran perbaikan/*remedial*.⁴ Dalam menangani kasus terkait masalah belajar murid, pihak sekolah tentu tidak bisa terburu-buru dalam mengambil sikap. Sebelum memutuskan untuk mengambil tindakan, perlu ada langkah yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam mensikapi berbagai permasalahan belajar murid di sekolah.

Contoh kasus tentang kesulitan belajar dapat dilihat dari kasus murid bernama Sh di salah satu sekolah dasar negeri yang hingga kelas 5 murid tersebut belum lancar membaca. Karena kondisinya itu, murid tersebut melakukan banyak kesalahan dalam mengeja kata dan tidak bisa memahami isi dari bacaan yang dibacanya sehingga jika ada materi pelajaran yang dituliskan pada papan tulis atau saat dilakukannya ujian tertulis ia hanya mencontoh jawaban teman tanpa bisa memahami isinya. Di sisi lain, gurunya justru menganggap bahwa anak ini mengidap autis dan mengusulkan untuk memasukkannya ke pusat layanan autis, padahal tidak terlihat tanda-tanda atau gejala pada murid tersebut yang mengarah pada autis.

Islam memandang kegiatan membaca sebagai suatu perintah yang pertama kali diturunkan Allah SWT lewat malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Kegiatan ini menjadi suatu bentuk ibadah jika dalam pelaksanaannya diniatkan sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah. Dengan demikian, membaca tidak hanya berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan saja

⁴Rohmah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, 296.

tetapi juga untuk menambah keimanan seseorang.⁵ Kegiatan membaca mampu mengenalkan para pembaca pada dunia melalui berbagai pengetahuan dan informasi yang disajikannya. Oleh sebab itu, membaca dikenal juga dengan istilah ‘jendela dunia’. Giordano Bruno⁶ mengibaratkan kegiatan membaca sebagai kancing pertama pada jaket ‘pendidikan’, jika kancing pertamanya salah dipasangkan, maka kancing selanjutnya juga tidak akan karuan dalam terpasang. Oleh karenanya kemampuan membaca menjadi suatu *skill* yang penting untuk dimiliki oleh seseorang, khususnya bagi para penuntut ilmu.

Adanya permasalahan ketidakmampuan membaca yang ditemui di Sekolah Dasar (SD) tidak lepas dari kebijakan yang diambil terkait dengan bidang pendidikan. Melalui Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan peraturan tentang tidak wajibnya penggunaan baca-tulis-hitung (calistung) sebagai syarat dalam penerimaan murid baru di jenjang sekolah dasar.⁷ Keputusan ini diambil mengingat syarat calistung pada penerimaan murid baru di jenjang SD dianggap terlalu membebani murid karena hal itu berarti menuntut calon murid untuk sudah memiliki kemampuan calistung bahkan ketika masih berada di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

⁵ Nia Nuraida dan Lilis Nurteti, “FUNGSI MEMBACA DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 Dalam Tafsir JâMi’Ul-BayâNi Fî Ta’wil Alqurân Karya Ath-Thabari),” *Tarbiyah al-Aulad* 1, no. 2 (2016): 71–88.

⁶ Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja, *Membaca Secara Efektif Dan Efisien*, trans. Tina Martiani (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010), 14.

⁷ Yohanes Enggar Harususilo, “Aturan Baru Kemendikbud, Masuk SD Tidak Wajib Bisa “Calistung,”” *Tribunnews.Com*, May 29, 2018, <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/05/29/aturan-baru-kemendikbud-masuk-sd-tidak-wajib-bisa-calistung>.

Dihilangkannya syarat calistung sebagai syarat penerimaan murid baru SD pun bukan tanpa masalah. Tanpa adanya syarat calistung untuk calon murid sekolah dasar, pihak sekolah harus siap menghadapi berbagai kondisi murid yang memiliki keterlambatan dan berkesulitan belajar khususnya dalam hal membaca dan menulis.

Kemendikbud juga melalui penerapan Kurikulum 2013 telah menghapus kebijakan tinggal kelas untuk murid SD.⁸ Dengan diberlakukannya kurikulum tersebut berarti tidak ada lagi istilah tinggal kelas atau tidak naik kelas bagi murid SD. Meskipun murid belum menguasai pelajaran, ia akan tetap naik kelas dan kemudian diberi remedial. Setelah kurikulum ini berlaku, pihak sekolah harus segera mengatasi setiap permasalahan pembelajaran yang dialami oleh murid khususnya untuk mengejar ketertinggalan murid yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Tanpa penanganan yang serius, anak yang memiliki kesulitan belajar tentunya akan semakin tertinggal dari teman-teman sekelasnya dalam hal pelajaran.

Permasalahan belajar yang dialami oleh murid terutama di kelas 4-6 SD yang masih berkesulitan dalam hal membaca harus segera diatasi. Dalam fase ini murid akan mulai membaca untuk belajar dan bukan lagi belajar untuk membaca⁹. Sehingga jika dibiarkan, maka akan terus berdampak pada proses belajar anak ke jenjang selanjutnya yaitu di tingkat Sekolah Menengah

⁸ Zani Artis, "Kemendikbud: Tahun Depan Semua Siswa SD Harus Naik Kelas," *Liputan6.Com*, February 12, 2013, <https://m.liputan6.com/news/reed/762596/kemendikbud-tahun-depan-semua-siswa-sd-harus-naik-kelas>.

⁹ Amitya Kumara, *Kesulitan Berbahasa Pada Anak* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), 10.

Pertama (SMP). Sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada murid-murid di atas kelas 3 SD.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca murid SD dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan alat/media pembelajaran tertentu. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah berupa kartu huruf berwarna. Penggunaan kartu-kartu huruf berwarna dapat meningkatkan kemampuan baca sekaligus memotivasi murid untuk belajar.¹⁰ Penerapan huruf yang berwarna dalam pembelajaran membaca membuat anak lebih tertarik untuk belajar. Media belajar berupa kartu huruf yang diberi warna ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran anak dengan usia yang lebih muda yaitu pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).¹¹

Metode yang digunakan dalam penggunaan media kartu huruf-warna adalah dengan metode *phonic*¹². Metode *phonic* ini adalah metode dengan cara melafalkan suara fonem dari huruf-huruf¹³. Melalui metode ini murid diajarkan untuk mengaitkan antara bentuk simbol huruf dengan bunyi fonem dari huruf tersebut. Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang pembacaan huruf atau susunan huruf menjadi kata yang masih menjadi

¹⁰ Sarimani, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca Menggunakan Alat Peraga Kartu Huruf Dengan Penerapan Tematik Di Kelas I," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 4, no. 3 (2016): 24–28.

¹¹ Nurul Arifah dan Sri Setyowati, "Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Warna-Warni Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B Di TK Islam Hubbul Wathon Kedunganyar Wringinanom Gresik," *Jurnal Mahasiswa UNESA* (2014).

¹² Ridwan Idris, "MENGATASI KESULITAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI KOGNITIF," *LENTERA PENDIDIKAN* 12, no. 2 (n.d.): 152–172.

¹³ Martini Jamaris, *KESULITAN BELAJAR: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 145–146.

kendala bagi murid untuk dibaca. Melalui program perbaikan atau *remedial* yang dilakukan, murid dilatih untuk terus mempelajari hal-hal yang belum dikuasainya. Dengan demikian, murid dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialaminya serta meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gabriel Kwame Ankrah, Doris Nyanta, dan Kwasi Opoku¹⁴, diperoleh kesimpulan bahwa dalam mengajarkan murid untuk membaca menggunakan metode *phonic*, guru harus mempunyai penguasaan atas materi pelajaran (dalam hal ini bahasa asing) serta pembelajaran yang berpusat pada murid. Hal ini dapat menghindarkan murid dari rasa cemas atau takut sehingga ia merasa lebih nyaman. Dengan adanya rasa nyaman yang dirasakannya tersebut murid mampu memadukan lima hingga enam huruf untuk membentuk kata yang bermakna. Pada akhirnya kemampuan membaca pada murid SMA dapat lebih meningkat dari sebelumnya. Adanya perasaan dekat dan nyaman yang dirasakan oleh murid ketika berada dekat dengan guru mereka tentu akan berdampak positif pada berjalannya proses belajar mengajar.

Istilah kelekatan atau *attachment* digunakan oleh John Bowlby untuk menjelaskan hubungan dekat antara anak dan orang tua.¹⁵ Interaksi positif yang terbangun antara anak dengan orang-orang yang ada di dekatnya menguatkan peran mereka sebagai figur lekat anak. Seiring dengan bertambahnya usia, anak mulai memunculkan figur lekat lain di luar orang

¹⁴ Gabriel Kwame Ankrah, Doris Nyanta, dan Kwasi Opoku, "USING PHONIC METHOD TO IMPROVE POOR READING ABILITY OF PUPILS AT TECHIMAN SENIOR HIGH SCHOOL FORM ONE," *European Journal of Education Studies* 3, no. 6 (2017): 759–784.

¹⁵ Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 229.

tuanya. Biasanya figur lekat selain orang tua adalah seseorang yang banyak berinteraksi dengan anak, seperti pengasuh atau guru mereka.

Ksenija Krstić¹⁶ dalam sebuah jurnal penelitiannya melaporkan tentang adanya hubungan antara *attachment* (kelekatan) murid-guru dengan prestasi di sekolah. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hubungan emosi positif antara murid dengan guru mampu meningkatkan prestasi akademik murid. Selain itu kelekatan murid-guru ternyata tidak hanya berdampak pada murid saja tetapi juga dapat memberi pengaruh pada guru. Kelekatan murid-guru mampu meningkatkan kinerja guru dalam hal mengajar, serta menghasilkan tingkahlaku dan komunikasi yang positif terhadap murid selama interaksi antara keduanya berlangsung.¹⁷

Kelekatan yang terjalin antara murid dengan guru mampu menjadi sarana dalam memperlancar setiap proses pembelajaran yang dilalui murid di sekolah. Murid dengan kelekatan pada guru mampu menerima dan mengindahkan setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan tumbuhnya kelekatan murid-guru mampu memunculkan sikap saling terbuka dan menghormati yang membuat proses pembelajaran murid oleh guru dapat diterima dengan baik sehingga mampu meningkatkan prestasi¹⁸ dan

¹⁶ Ksenija Krstić, "Attachment in the Student-Teacher Relationship as a Factor of School Achievement," *Teaching Innovations* 28, no. 3 (2015): 167–188.

¹⁷ Affizal Ahmad dan Rafidah Sahak, "TEACHER-STUDENT ATTACHMENT AND TEACHERS' ATTITUDES TOWARDS WORK," *Jurnal Pendidik dan Pendidikan* 24 (2009): 55–72.

¹⁸ Krstić, "Attachment in the Student-Teacher Relationship as a Factor of School Achievement."

mengurangi kesulitan belajar serta permasalahan yang dialami murid di sekolah¹⁹.

Kelekatan antara murid-guru menjadi salah satu faktor eksternal yang menentukan kesuksesan proses belajar murid. Anak dengan kelekatan murid-guru yang tinggi memiliki kepercayaan diri dan mudah dalam menerima pelajaran baru, termasuk dalam pembelajaran membaca yang diberikan menggunakan variasi huruf-warna. Pemberian variasi huruf-warna dapat membantu murid dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf berdasarkan warnanya sehingga akan memudahkan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Tesis ini akan membahas tentang hubungan antara kelekatan murid-guru dan pengaruh pembelajaran menggunakan variasi huruf-warna dengan kemampuan membaca pada anak berkesulitan membaca. Dengan menggunakan metode eksperimen, peneliti ingin mengetahui hubungan kelekatan murid dengan guru serta pengaruh pembelajaran menggunakan variasi huruf-warna dengan menggunakan metode *phonic* terhadap kemampuan membaca murid berkesulitan membaca. Pembelajaran yang diberikan kepada subjek adalah dengan menggunakan media berupa kartu-kartu bertuliskan huruf dengan variasi empat macam warna yang berbeda. Kemudian subjek diminta untuk membaca serangkaian huruf dan kata-kata menggunakan pembagian huruf-warna yang telah ditentukan. Dari data yang diambil sebelum dan sesudah intervensi diberikan, maka akan dilihat

¹⁹ Janice H. Kennedy dan Charles E. Kennedy, "ATTACHMENT THEORY: IMPLICATIONS FOR SCHOOL PSYCHOLOGY," *Psychology in the Schools* 4, no. 2 (2004): 247–259.

perbedaan ketepatan dan kecepatan baca subjek untuk mengetahui hasil penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pemberian pembelajaran variasi huruf-warna terhadap kemampuan membaca murid berkesulitan membaca?
2. Apakah ada hubungan kelekatan murid-guru dengan kemampuan membaca murid berkesulitan membaca?

C. Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kelekatan murid-guru dan pembelajaran variasi huruf-warna terhadap kemampuan membaca murid kelas 4 dan 5 SD yang masih memiliki kesulitan membaca. Melalui penelitian ini harapannya dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak melalui intervensi berupa pemberian pembelajaran variasi huruf-warna serta peningkatan peran guru di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak juga turut melibatkan instrumen/media pembelajaran tertentu. Dari penelitian Nurul Arifah dan Sri Setyowati²⁰ yang dilakukan pada anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) tentang penggunaan media pembelajaran membaca

²⁰ Arifah dan Setyowati, "Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Warna-Warni Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B Di TK Islam Hubbul Wathon Kedunganyar Wringinanom Gresik."

diperoleh hasil bahwa pemberian media berupa kartu warna-warni dapat meningkatkan kemampuan baca awal pada anak. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre experimental design* atau *quasi experimental design* ini menggunakan model *one group pre-test post-test*. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 anak murid TK Islam Hubbul Wathon Kedunganyar Wringinanom Gresik.

Penelitian berkaitan dengan kemampuan membaca menggunakan media kartu juga pernah dilakukan oleh Sarimani²¹. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini dilaksanakan pada subjek berjumlah 25 anak yang duduk di kelas 1 SD, dengan rincian 15 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 10 subjek perempuan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan alat peraga berupa kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan anak dalam membaca sekaligus meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Jessica J. Wery dan Jennifer A. Diliberto²² dalam penelitiannya tentang pengembangan jenis tulisan (*font*) OpenDislexic untuk para penderita disleksia menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca meskipun telah menggunakan jenis huruf yang baru dan berbeda. Dengan demikian, suatu jenis font dianggap tidak memiliki pengaruh dalam proses membaca dan mengenali huruf. Ciri individu atau kekhasan yang dimiliki masing-masing huruf dalam suatu jenis font tidak

²¹ Sarimani, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca Menggunakan Alat Peraga Kartu Huruf Dengan Penerapan Tematik Di Kelas I."

²²Jessica J. Wery dan Jennifer A. Diliberto, "The Effect of a Specialized Dyslexia Font, OpenDyslexic, on Reading Rate and Accuracy," *Ann. of Dyslexia* 67 (2017): 114–127.

memberikan kemudahan bagi para penderita disleksia dalam membaca sebuah rangkaian kata. Lebih jauh tentang penggunaan font Dyslexie yang dibuat khusus untuk anak dengan disleksia, Sanne M. Kuster, dkk²³ bahkan mengemukakan bahwa font tersebut tidak memberikan pengaruh dalam kecepatan dan ketepatan proses membaca baik pada anak dengan disleksia maupun yang tidak. Jika dibandingkan dengan font Arial yang biasa digunakan pada ketikan sehari-hari, ternyata tidak ada perbedaan yang mencolok antara kemampuan anak membaca meskipun menggunakan kedua font yang berbeda tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan Eva Marinus, dkk²⁴ berkesimpulan bahwa yang membuat perbedaan dalam kemampuan membaca bukanlah jenis font melainkan spasi atau jeda antar huruf yang diberikan. Dalam penelitian ini font Arial diujikan untuk dibaca dengan memberikan jarak spasi antar huruf yang lebih besar. Pemberian jarak spasi yang lebih besar ini memberi dampak 7% lebih efisien terhadap kemampuan dan ketepatan membaca murid.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan tersebut, peneliti ingin mengambil posisi dengan cara menggunakan pembelajaran melalui media kartu huruf-warna dan membagi pengelompokan huruf-huruf tersebut dalam empat warna yang berbeda untuk memudahkan subjek dengan kesulitan membaca dalam mengenali huruf-huruf yang dibacanya. Melalui

²³Sanne M. Kuster et al., "Dyslexie Font Does Not Benefit Reading in Children with or without Dyslexia," *Ann. of Dyslexia* 68 (2018): 25–42.

²⁴Eva Marinus et al., "A Special Font for People with Dyslexia: Does It Work and, If so, Why?," *Wiley Online Library* (2016).

pembagian huruf ke dalam empat kelompok warna, subjek akan mampu membedakan tiap-tiap huruf yang sering tertukar karena dianggap mirip dan meningkatkan kemampuan membaca yang dimilikinya.

Selain penggunaan media pembelajaran sebagai sarana peningkatan kemampuan baca, faktor kelekatan murid-guru juga dapat memberikan pengaruh. Penelitian berkaitan dengan *attachment* anak dan orang tua dilakukan oleh Kathryn A. Kerns, dkk²⁵. Partisipan dalam penelitian ini adalah 104 keluarga dengan anak yang duduk di kelas 3 SD (53 anak laki-laki dan 51 anak perempuan) dan 72 keluarga yang anaknya duduk di kelas 6 SD (33 anak laki-laki dan 39 anak perempuan). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran orang tua sangat penting untuk dapat memantau anaknya yang lebih besar, yang dalam penelitian ini sudah kelas 6 SD. Memantau anak dalam penelitian ini dengan menggunakan *monitoring* / pemantauan berupa kesadaran orang tua tentang keberadaan dan kegiatan anak serta kuesioner yang diisi oleh anak sendiri.

Dalam sebuah jurnal penelitian, Ksenija Krstić²⁶ melaporkan tentang adanya hubungan antara kelekatan murid-guru dengan prestasi di sekolah. Penelitian dilakukan pada murid-murid dari 5 sekolah dasar di Belgrade, Serbia. Murid yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah murid kelas 4 yang berjumlah 187 murid dan kelas 7 berjumlah 179 sehingga total keseluruhan subjek adalah 366 murid. Jumlah subjek berjenis kelamin Perempuan adalah 186 murid sedangkan yg laki-laki berjumlah 180 murid.

²⁵ Kathryn A. Kerns et al., "Parent-Child Attachment and Monitoring in Middle Childhood," *Journal of Family Psychology* 15, no. 1 (2001): 69–81.

²⁶ Krstić, "Attachment in the Student-Teacher Relationship as a Factor of School Achievement."

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa hubungan emosi positif antara murid dengan guru mampu meningkatkan prestasi akademik murid (dalam hal ini adalah nilai pelajaran matematika).

Penelitian lain tentang kelekatan murid dan guru juga telah dilakukan oleh Affizal Ahmad dan Rafidah Sahak²⁷. Subjek penelitian ini berjumlah 242 orang guru dari 17 sekolah setingkat SD. Kuesioner yang diajukan terbagi dalam 3 bagian; bagian pertama tentang informasi demografis, bagian kedua tentang kelekatan guru-murid, dan ketiga tentang sikap guru dalam bekerja. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa adanya kelekatan murid-guru mampu meningkatkan kinerja guru dalam hal mengajar, serta menghasilkan tingkahlaku dan komunikasi yang positif terhadap murid selama interaksi guru-murid berlangsung.

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti akan mencoba mengaitkan faktor kelekatan murid-guru sebagai pembimbing di sekolah dengan kemampuan membaca. Interaksi yang terjadi antara seorang murid dengan guru mungkin tidak sesering interaksinya dengan orang tua ataupun pengasuhnya di rumah, namun waktu yang dihabiskan oleh murid bersama guru mereka di sekolah cukup untuk membangun kedekatan murid dengan guru dan membentuknya menjadi figur lekatnya. Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa kelekatan antara murid-guru dapat membangun kepercayaan diri murid untuk mempelajari hal baru di sekolah, termasuk pelajaran membaca yang diberikan oleh guru.

²⁷ Ahmad dan Sahak, "TEACHER-STUDENT ATTACHMENT AND TEACHERS' ATTITUDES TOWARDS WORK."

E. Metodologi Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang dipakai dalam penyusunan tesis ini. Beberapa hal yang akan dijelaskan yaitu identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, rancangan eksperimen, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur dan metode analisis data.

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Bebas : Variasi Huruf-Warna

Variabel Moderator : Kelekatan Murid-Guru

Variabel Tergantung : Kemampuan Membaca

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variasi Huruf-Warna

Pemberian variasi huruf-warna merupakan suatu program pembelajaran membaca untuk membantu murid meningkatkan kemampuan membaca. Variasi huruf-warna yang dimaksud yaitu berupa pemberian pembelajaran membaca, yang disampaikan dengan metode *phonic* dan menggunakan bantuan media berupa kartu-kartu berwarna yang bertuliskan huruf.

Huruf yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan font Arial dengan format *upercase* atau huruf kapital. Huruf ini dipilih karena termasuk jenis huruf yang biasa digunakan. Disamping itu, bentuk dari huruf ini tegas dan mampu meminimalisir bentuk lengkung pada huruf. Pembagian kelompok huruf menjadi

empat warna dilakukan untuk membedakan huruf-huruf yang mirip dan sering tertukar, misalnya huruf A dan V, huruf M dan W, atau huruf B, D, R dan P.

Warna yang digunakan dalam pembagian kelompok warna antara lain warna Cyan, Magenta, Kuning, dan Hitam (CMYK). Warna CMYK biasa digunakan dalam campuran warna cetak kertas. Empat warna tersebut menjadi acuan dalam membagi huruf-huruf yang ada menjadi empat kelompok warna.

b. Kelekatan Murid-Guru

Kelekatan atau *attachment* adalah suatu bentuk hubungan yang memberikan kenyamanan dari seorang figur lekat kepada seorang individu, sehingga tercipta hubungan yang baik antar keduanya. Dalam konteks di sekolah, seorang murid seharusnya bisa membangun figur lekatnya pada satu atau dua guru, hal ini dimaksudkan agar memungkinkan adanya hubungan antara murid dan guru yang terjalin dengan baik.

Data tentang kelekatan murid-guru diambil menggunakan angket dengan skala likert kepada murid. Skala diajukan melalui pertanyaan yang kemudian dijawab oleh murid dengan pilihan jawaban. Setiap aitem dibacakan langsung kepada subjek dan peneliti membantu mengisikan jawaban subjek pada lembar skala kelekatan murid-guru. Kelekatan murid-guru diukur dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu SJ/TP (Sangat

Jarang/Tidak Pernah), J (Jarang), K (Kadang), S (Sering), SS (Sangat Sering/Selalu). Skor yang diperoleh merupakan gambaran dari tingkatan seberapa lekat hubungan murid dengan gurunya.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, yang mana tidak dapat diperoleh secara kebetulan sehingga seseorang harus mempelajarinya untuk dapat terampil dalam membaca. Terdapat tiga komponen dalam proses membaca, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* berupa kata dan kalimat berbentuk tulisan yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Sedangkan *decoding* atau penyandian merujuk pada penerjemahan rangkaian grafis berupa simbol bacaan tadi ke dalam kata-kata bermakna. Dan *meaning* adalah proses memahami makna yang terkandung di dalam kumpulan kata yang dibaca.²⁸

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca hanya diukur sampai pada tahapan *decoding* saja. Artinya, kemampuan membaca subjek hanya dilihat dan diukur dari ketepatan membaca tanpa ada kesalahan baca dan waktu baca yang dibutuhkannya saja. Kemampuan membaca diukur sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan cara memberikan subjek suatu paragraf untuk dibaca dan kemudian dilihat jumlah huruf yang dapat dibaca dengan benar.

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

3. Subjek Penelitian

Penentuan subjek pada penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan cara *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah proses penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.²⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah murid-murid Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan membaca. Subjek penelitian dibatasi pada kelas 4 sampai kelas 5 dan telah menjadi murid di sekolah tersebut selama lebih dari satu tahun. Pembatasan subjek ini dilakukan karena pada murid kelas 6 SD sedang menyiapkan untuk ujian nasional, sedangkan untuk murid yang belum lama berada di sekolah tersebut dinilai kurang membangun kedekatan dengan guru-guru mereka di sekolah.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, dengan rincian 2 orang di kelompok eksperimen I, dan 2 orang di kelompok kontrol. Sehingga total subjek dalam pembelajaran variasi huruf warna adalah sebanyak 4 orang murid, dengan melibatkan 2 orang guru sebagai instruktur di kelompok eksperimen.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data attachment dalam penelitian ini menggunakan skala likert kelekatan murid-guru yang terdiri dari 55 pernyataan. Skala ini merupakan penyesuaian dari skala CAKT yang

²⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 124.

dikembangkan oleh Zlatka Cugmas³⁰ yakni skala *attachment* anak pada guru di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak. Peneliti melakukan ujicoba skala tersebut pada murid kelas 4 sampai kelas 6 di 4 sekolah (2 sekolah negeri dan 2 sekolah islam swasta).

Sedangkan untuk pengukuran variabel kemampuan membaca digunakan paragraf dengan total huruf sebanyak 412 huruf untuk diperoleh data kecepatan dan ketepatan bacaan subjek. Data kecepatan baca subjek diperoleh dari hitungan waktu yang dibutuhkan subjek dalam satuan detik untuk menyelesaikan bacaan, sedangkan ketepatan bacaan diperoleh dari jumlah huruf yang terbaca dengan benar.

5. Rancangan Eksperimen

a. Desain Eksperimen

Penelitian eksperimen ini mengambil bentuk *factorial experimental design*, artinya bahwa penelitian ini memperhatikan adanya variabel moderator yang dapat mempengaruhi variabel independen.³¹ Dalam penelitian ini terdapat satu perlakuan yang sama yaitu dengan memberikan pembelajaran variasi huruf-warna kepada subjek. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ada pada instruktur yang memberikan perlakuan tersebut. Pada kelompok eksperimen I, perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran variasi huruf-warna dimana guru yang mempunyai figur lekat dengan

³⁰ Zlatka Cugmas, "Construction of the Scale of Child's Attachment to His/Her Kindergarten Teacher (CAKT)," *Psihološka obzorja / Horizons of Psychology* 18, no. 1 (2009): 7–24.

³¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 113.

murid menjadi instruktornya. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan yang sama berupa pemberian variasi huruf-warna namun disampaikan oleh instruktur yang tidak/belum menjadi figur lekat bagi murid atau bahkan dengan orang yang baru dikenal subjek. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran terhadap variabel tergantung (kemampuan membaca) yang dimiliki subjek pada dua kelompok tersebut.

Tabel 1. Rancangan Perlakuan

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen I	O _{1A}	X _A (Pemberian Variasi Huruf Warna oleh Guru yang Memiliki Kelekatan)	O _{2A}
Eksperimen II	O _{1B}	X _B (Pemberian Variasi Huruf Warna oleh Guru/Instruktur yang Tidak Memiliki Kelekatan)	O _{2B}

Keterangan :

O_{1A} = Pengukuran kemampuan membaca murid sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test* kelompok eksperimen I)

O_{2A} = Pengukuran kemampuan membaca murid setelah dilakukan perlakuan (*post-test* kelompok eksperimen I)

O_{1B} = Pengukuran kemampuan membaca murid sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test* kelompok eksperimen II)

O_{2B} = Pengukuran kemampuan membaca murid setelah dilakukan perlakuan (*post-test* kelompok eksperimen II)

b. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga yaitu Persiapan Eksperimen, Pelaksanaan Eksperimen dan Pengukuran Hasil Eksperimen.

1) Persiapan Eksperimen

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelum dilaksanakan pelatihan adalah menyiapkan perizinan untuk melakukan penelitian di tempat dilaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti berkonsultasi dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang murid di sekolah tersebut yang belum dapat membaca. Dari hasil penggalian informasi didapatkan 5 murid dari 4 sekolah yang dijadikan tempat penelitian, sehingga hanya diambil 4 murid untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Subjek yang berjumlah 4 tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 2 murid di kelompok eksperimen I (perlakuan dengan pemberian variasi huruf-warna oleh guru sebagai instruktur yang memiliki kelekatan), dan 2 murid berada di kelompok kontrol (perlakuan dengan pemberian variasi huruf-warna oleh instruktur yang tidak/belum memiliki kelekatan). Subjek diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan membaca sebelum perlakuan, dan setelah perlakuan selesai dilakukan lalu diadakan *post-test* kemampuan membaca murid untuk mengukur hasil eksperimen.

2) Pelaksanaan Eksperimen

Modul eksperimen berupa panduan untuk guru dalam pengenalan subjek pada pembagian huruf berdasarkan empat warna yang telah ditentukan dan nantinya diajarkan melalui kartu-kartu bertuliskan huruf dengan metode *phonic*. Pembagian kelompok huruf

menjadi empat warna dilakukan untuk membedakan huruf-huruf yang mirip, misalnya huruf A dan V, atau huruf B, P, dan R.

Pada kelompok eksperimen, yang memberikan pembelajaran variasi huruf-warna adalah guru yang memiliki kelekatan. Sedangkan pada kelompok kontrol, subjek diberikan pembelajaran variasi huruf-warna oleh instruktur yang tidak memiliki kelekatan dengan murid. Setelah subjek mendapatkan perlakuan berupa metode *phonic*, yang terbagi dalam tiga sesi pembelajaran. Setelah subjek menyelesaikan tiap sesi pembelajaran, kemudian subjek dievaluasi pembelajarannya. Setelah sesi tiga selesai diberikan, subjek untuk membaca sebuah paragraf berwarna sebagai *post-test*. Dalam perlakuan ini, peneliti memberikan informasi mengenai tujuan diadakan perlakuan sebagai kesepakatan dalam kontrak kepada subjek.

3) Pengukuran Hasil Eksperimen

Pengukuran dalam penelitian eksperimen ini dilakukan pada akhir dari sesi hari terakhir. Pengukuran hasil dilakukan dengan menguji kemampuan membaca murid dalam membaca menggunakan paragraf huruf-warna dan membandingkan hasilnya pada saat *pre-test*.

6. Validitas dan Reliabilitas

Validitas mengacu pada ketepatan serta kecermatan hasil pengukuran. Hasil pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak (secara kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seorang individu, dinyatakan oleh skor yang diperoleh pada instrumen

pengukur, yang dalam penelitian ini merupakan skala kelekatan guru-murid dan paragraf untuk melihat kemampuan membaca. Selain itu, validitas juga untuk melihat kelayakan modul (modul pemberian variasi huruf dan warna) yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (*content validity*) yang mana pengujian terhadap relevansi skala serta modul melalui analisis rasional melalui *expert judgement* atau *Profesional Judgement*.

Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika skor tampak tes itu berkorelasi tinggi dengan skor murninya. Reliabilitas dapat pula diartikan dengan seberapa tinggi korelasi antara skor tampak pada dua tes yang paralel.

7. Metode Analisis Data

Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang diperoleh dari skor skala *attachment* pada kelompok eksperimen untuk melihat kelekatan murid pada gurunya serta untuk melihat kemampuan membaca murid digunakan paragraf dengan keseluruhan huruf berjumlah 412 sehingga akan terlihat skor kemampuan membaca yang dimiliki oleh subjek pada saat *pre-test*, dan *post-test*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Metode analisis yang digunakan dengan non-parametrik. Metode ini dipilih karena karena sampel yang kecil sehingga distribusi pengambilan sampel tidak mendekati normal. Secara khusus, metode analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan 2 kelompok, serta

memasangkan antara skor *pretest* dan *posttest* serta *Mann Whitney U* untuk menguji perbedaan pada dua kelompok. Proses analisis data dibantu dengan *SPSS* versi *16 for windows*.

Selain itu, analisis juga dilakukan dengan cara kualitatif seperti data hasil observasi selama dilakukan perlakuan terhadap subjek, serta temuan di lapangan seperti halnya bagaimana para guru memperlakukan murid dan bagaimana instruktur/tidak ada kelekatan membantu murid dalam berlatih membaca.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penulisan tesis, peneliti berencana untuk membagi tesis kedalam beberapa bab dan sub bab. Hal ini dilakukan agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari laporan penelitian tesis yang telah dibuat. Adapun pembagiannya akan dijabarkan dalam empat bab utama.

Pada bab pertama tesis atau pendahuluan berisi beberapa sub bab, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang alasan perlu dilakukannya penelitian tesis berdasarkan situasi lapangan yang ditemukan dan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Selain itu, pada bab pendahuluan ini juga dijelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian serta sistematika pembahasannya.

Bab dua berisi kerangka teori yang akan digunakan serta keterkaitan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Ada beberapa sub bab berisi teori-teori yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang penelitian ini. Sub bab dalam kerangka teori antara lain: kesulitan membaca, kelekatan, variasi huruf dan warna, pengaruh eksperimen, dan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Setelah pendahuluan dan kerangka teori dibahas pada bab pertama dan kedua, pelaksanaan penelitian dan hasil akan dijelaskan pada bab tiga. Pada bab pelaksanaan dan hasil penelitian ini berisi data-data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis dari data tersebut.

Dalam bab terakhir, penulis perlu menuliskan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang. Melalui membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, memperoleh pemahaman, serta menambah pengalaman. Membaca adalah kegiatan otak yang membutuhkan rangsangan berupa informasi dari alat pengindra. Melalui indra pengelihatannya, mata menangkap bentuk-bentuk simbol tertentu yang kemudian dirubah ke dalam bunyi lalu diterjemahkan maknanya.

Model pembelajaran variasi huruf-warna tidak terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jumlah subjek sehingga penelitian ini tidak mampu membuktikan hipotesis 1 penelitian ini. Meskipun demikian, skor yang diperoleh dalam *posttest* untuk masing-masing subjek tetap mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil *pretest* subjek. Peningkatan hasil pada tes kemampuan baca terjadi di semua subjek, baik yang ada di dalam kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol. Hal ini berarti kemampuan membaca yang dimiliki oleh subjek tetap meningkat meskipun nilainya dianggap tidak signifikan.

Penggunaan metode pembelajaran variasi huruf-warna adalah bentuk usaha peningkatan kemampuan baca anak dari sisi eksternal atau luar diri

anak. Karena disamping faktor eksternal, kemampuan membaca anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internalnya. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan baca anak antara lain; faktor fisiologis, intelektual, dan juga kondisi psikologis anak. Diantara tiga faktor internal tersebut, faktor fisiologis dan intelektual adalah faktor bawaan yang telah diperoleh anak sejak lahir. Sedangkan yang bisa terus berkembang, dinamis dan berubah adalah faktor psikologis, yang motivasi belajar anak termasuk di dalamnya.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini juga tertolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemberian pembelajaran menggunakan variasi huruf-warna oleh guru yang memiliki kelekatan dengan murid ataupun oleh instruktur yang tidak memiliki kelekatan. Artinya tidak ada pengaruh antara *attachment* atau kelekatan murid-guru dengan kemampuan membaca murid. Pembelajaran membaca yang diberikan tidak menghasilkan dampak yang berbeda secara signifikan meskipun yang memberikannya adalah guru yang memiliki kelekatan dengan murid. Sehingga siapapun guru atau instruktur yang menyampaikan pengajaran tidak menjadi persoalan.

Faktor kelekatan murid-guru juga merupakan faktor eksternal yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kelekatan murid-guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak. Meskipun demikian adalah penting bagi guru atau pendidik untuk tetap memberikan rasa aman terhadap anak selama proses pembelajaran berlangsung. Rasa aman berdasarkan penelitian ini tidak

harus diperoleh dari interaksi yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Akan tetapi lebih kepada kenyamanan yang diberikan oleh pelatih/guru karena berkomunikasi secara nyaman dan memberikan *reward* misalnya berupa kalimat pujian ketika murid telah berhasil menyelesaikan tantangan-tantangan selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai bagian dari pembelajaran yang diberikan.

Dengan tidak adanya perbedaan peningkatan kemampuan baca yang signifikan antara pembelajaran yang disampaikan oleh guru, baik dengan maupun tanpa kelekatan, berarti anak tidak membutuhkan figur lekat mereka untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar. Murid yang telah berada di kelas 4 atau kelas di atasnya pada usia *late-children* tidak lagi menggantungkan proses belajar mengajar yang mereka jalani pada suatu sosok figur lekat tertentu, sehingga siapapun instruktur yang memberikan pengajaran tidak banyak berpengaruh secara signifikan. Anak pada usia ini telah mampu secara mandiri untuk belajar tanpa lagi terikat atau bergantung pada figur lekatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti perlu untuk memberikan saran kepada beberapa pihak yang akan memberi dampak pada peningkatan dan pengembangan kemampuan membaca pada murid sekolah dasar. Pihak yang peneliti rasa perlu untuk memperoleh saran / masukan antara lain, orangtua murid ataupun pengasuh, pihak sekolah sebagai instansi ataupun guru sebagai

pendidik murid, dan peneliti lain untuk pengembangan keilmuan terutama dalam peningkatan kemampuan membaca.

Orangtua atau pengasuh sebagai seseorang yang memiliki intensitas bertemu yang besar dengan anak, sedikit-banyak akan memberikan pengaruh pada bagaimana cara anak dalam mengeksplorasi dunia di luar dirinya. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk orangtua dan pengasuh antara lain:

1. Orangtua dan pengasuh hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang berasal dari diri internal anak. Salah satunya adalah dengan meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh anak untuk belajar. Karena faktor internal ini akan lebih banyak berpengaruh pada diri anak daripada faktor-faktor eksternal yang lain.
2. Orangtua dan pengasuh perlu untuk memberikan fasilitas pembelajaran untuk anak, menstimulus kemampuan membacanya dengan memberikan buku-buku untuk dibaca. Buku yang dibaca bisa dimulai dari buku yang disukainya.

Saran dan masukan yang dapat peneliti berikan untuk pihak sekolah guna meningkatkan pelayanan dan kualitas sekolah adalah antara lain:

1. Guru dapat menjadi figur yang memberikan kenyamanan kepada murid selama proses belajar mengajar, dan sering memberikan *reward* minimal berupa pujian ketika murid telah berhasil melakukan sesuatu untuk menambah motivasi belajarnya.

2. Kemampuan membaca adalah *skill* yang perlu dipelajari dan diasah. Dengan demikian, pihak sekolah diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan murid selama proses belajarnya. Melalui pengulangan / remedial murid perlu dilatih untuk mengulang-ulang pembelajaran yang belum dikuasainya, seperti melatih pengenalan huruf hingga mempelajari kosakata baru. Atau bisa juga digunakan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Ada beberapa saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis di kemudian hari, antara lain:

1. Model huruf yang digunakan pada kartu huruf-warna ini menggunakan huruf kapital sebagai bahan pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya bisa digunakan huruf kecil sebagai pengganti huruf kapital atau bahkan penggabungan antara huruf kapital dan huruf kecil mengingat huruf yang biasa dibaca dalam keseharian adalah menggunakan huruf kecil.
2. Kelekatan murid dengan guru tidak mampu memberikan dampak signifikan pada perbaikan kemampuan membaca subjek yang dalam penelitian berada dalam rentang kelas 4-5 SD. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, peneliti perlu memperbanyak/menambah jumlah subjek agar terlihat efek yang ditimbulkan dari pemberian perlakuan serta pengaruh *attachment* yang mempengaruhi anak untuk berani mengeksplorasi hal baru dari lingkungannya. Pengembangan

penelitian ini juga dapat dilakukan dengan meneliti *secure attachment* anak dengan orang tuanya atau teman sebayanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Affizal, dan Rafidah Sahak. "TEACHER-STUDENT ATTACHMENT AND TEACHERS' ATTITUDES TOWARDS WORK." *Jurnal Pendidik dan Pendidikan* 24 (2009): 55–72.
- Ahuja, Pramila, dan G.C. Ahuja. *Membaca Secara Efektif Dan Efisien*. Translated by Tina Martiani. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010.
- Ankrah, Gabriel Kwame, Doris Nyanta, dan Kwasi Opoku. "USING PHONIC METHOD TO IMPROVE POOR READING ABILITY OF PUPILS AT TECHIMAN SENIOR HIGH SCHOOL FORM ONE." *European Journal of Education Studies* 3, no. 6 (2017): 759–784.
- Arifah, Nurul, dan Sri Setyowati. "Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Warna-Warni Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B Di TK Islam Hubbul Wathon Kedunganyar Wringinanom Gresik." *Jurnal Mahasiswa UNESA* (2014).
- Artis, Zani. "Kemendikbud: Tahun Depan Semua Siswa SD Harus Naik Kelas." *Liputan6.Com*, February 12, 2013.
<https://m.liputan6.com/news/reed/762596/kemendikbud-tahun-depan-semua-siswa-sd-harus-naik-kelas>.
- Cugmas, Zlatka. "Construction of the Scale of Child's Attachment to His/Her Kindergarten Teacher (CAKT)." *Psihološka obzorja / Horizons of Psychology* 18, no. 1 (2009): 7–24.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Harususilo, Yohanes Enggar. "Aturan Baru Kemendikbud, Masuk SD Tidak Wajib Bisa "Calistung.""
Tribunnews.Com, May 29, 2018.
<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/05/29/aturan-baru-kemendikbud-masuk-sd-tidak-wajib-bisa-calistung>.
- Idris, Ridwan. "MENGATASI KESULITAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI KOGNITIF." *LENTERA PENDIDIKAN* 12, no. 2 (n.d.): 152–172.
- Irawan, Eka Nova. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Jamaris, Martini. *KESULITAN BELAJAR: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

- Kennedy, Janice H., dan Charles E. Kennedy. "ATTACHMENT THEORY: IMPLICATIONS FOR SCHOOL PSYCHOLOGY." *Psychology in the Schools* 4, no. 2 (2004): 247–259.
- Kerns, Kathryn A., Jeffery E. Aspelmeier, Amy L. Gentzler, dan Chandra M. Grabill. "Parent-Child Attachment and Monitoring in Middle Childhood." *Journal of Family Psychology* 15, no. 1 (2001): 69–81.
- Krstić, Ksenija. "Attachment in the Student-Teacher Relationship as a Factor of School Achievement." *Teaching Innovations* 28, no. 3 (2015): 167–188.
- Kumara, Amitya. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Kuster, Sanne M., Marjolijn, Marjolein Gompel, dan Anna M.T. Bosman. "Dyslexie Font Does Not Benefit Reading in Children with or without Dyslexia." *Ann. of Dyslexia* 68 (2018): 25–42.
- Marinus, Eva, Michelle Mostard, Eliane Segers, Teresa M. Schubert, Alison Madelaine, dan Kevin Wheldall. "A Special Font for People with Dyslexia: Does It Work and, If so, Why?" *Wiley Online Library* (2016).
- Nuraida, Nia, dan Lilis Nurteti. "FUNGSI MEMBACA DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Dalam Tafsir JâMi'Ul-BayâNi Fî Ta'wil Alqurân Karya Ath-Thabari)." *Tarbiyah al-Aulad* 1, no. 2 (2016): 71–88.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rohmah, Noer. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Said, Colle. "Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-'Alaq Ayat 1-5." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, no. 1 (2016): 91–117.
- Sarimani. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca Menggunakan Alat Peraga Kartu Huruf Dengan Penerapan Tematik Di Kelas I." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 4, no. 3 (2016): 24–28.
- Smith, J. David. *Sekolah Inklusif: Konsep Dan Penerapan Pembelajaran*. Edited by Muhamad Sugiarmindan dan MIF Baihaqi. 5th ed. Bandung: Nusa Cendikia, 2013.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Wery, Jessica J., dan Jennifer A. Diliberto. "The Effect of a Specialized Dyslexia Font, OpenDyslexic, on Reading Rate and Accuracy." *Ann. of Dyslexia* 67 (2017): 114–127.





LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Analisis SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	154	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	154	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	81

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	U7Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	293.2662	918.746	.288	.920
VAR00002	292.2403	928.380	.197	.920
VAR00003	292.3636	927.553	.218	.920
VAR00004	292.4091	916.204	.417	.919
VAR00005	292.4740	900.473	.623	.918
VAR00006	292.6234	899.060	.617	.918
VAR00007	293.4675	903.780	.498	.918
VAR00008	292.5065	906.814	.539	.918
VAR00009	292.7987	904.619	.528	.918
VAR00010	292.7857	897.058	.562	.918
VAR00011	293.3571	917.800	.279	.920
VAR00012	293.5260	921.689	.273	.920
VAR00013	293.4935	919.899	.274	.920
VAR00014	292.9675	904.960	.544	.918
VAR00015	292.6234	901.962	.561	.918
VAR00016	293.0130	898.117	.636	.918
VAR00017	293.8182	929.561	.097	.921

VAR00018	293.3636	925.331	.156	.921
VAR00019	293.0519	907.017	.481	.919
VAR00020	293.9805	915.915	.283	.920
VAR00021	292.6364	902.913	.556	.918
VAR00022	293.2597	906.272	.461	.919
VAR00023	292.9091	911.051	.423	.919
VAR00024	293.8052	925.504	.155	.921
VAR00025	293.7987	925.757	.145	.921
VAR00026	292.9870	902.810	.470	.919
VAR00027	293.1364	911.099	.401	.919
VAR00028	293.1364	903.988	.521	.918
VAR00029	293.4740	917.924	.273	.920
VAR00030	292.5909	895.381	.622	.918
VAR00031	292.7532	906.292	.513	.918
VAR00032	293.4870	912.814	.388	.919
VAR00033	293.4481	919.674	.221	.920
VAR00034	293.0065	893.379	.584	.918
VAR00035	293.1948	899.713	.479	.918
VAR00036	292.4156	907.787	.479	.919
VAR00037	292.4870	905.755	.447	.919
VAR00038	292.2403	902.341	.593	.918
VAR00039	292.1688	905.880	.482	.919
VAR00040	292.1818	898.568	.598	.918
VAR00041	292.1039	913.166	.480	.919
VAR00042	292.1169	906.248	.535	.918
VAR00043	292.5519	907.948	.435	.919
VAR00044	292.2857	907.852	.479	.919
VAR00045	291.9805	914.019	.513	.919
VAR00046	292.1169	907.829	.583	.918
VAR00047	292.3636	904.651	.578	.918
VAR00048	292.0065	920.843	.398	.919
VAR00049	292.0779	909.366	.523	.918
VAR00050	292.1299	909.578	.564	.918
VAR00051	292.1688	916.769	.376	.919
VAR00052	292.7532	909.377	.398	.919
VAR00053	292.6818	919.277	.290	.920

VAR00054	293.0584	930.055	.096	.921
VAR00055	293.1688	922.886	.198	.920
VAR00056	293.1623	925.183	.164	.921
VAR00057	292.7792	925.337	.193	.920
VAR00058	292.5779	919.030	.309	.920
VAR00059	292.3247	917.031	.390	.919
VAR00060	293.1169	934.561	.038	.921
VAR00061	292.7987	901.613	.481	.918
VAR00062	292.3701	902.248	.586	.918
VAR00063	292.4675	905.440	.470	.919
VAR00064	292.2727	908.775	.563	.918
VAR00065	292.5974	912.412	.419	.919
VAR00066	292.2532	910.164	.461	.919
VAR00067	292.4091	910.191	.519	.919
VAR00068	292.4026	905.876	.513	.918
VAR00069	292.5390	908.616	.469	.919
VAR00070	292.4416	911.372	.456	.919
VAR00071	294.8052	933.648	.058	.921
VAR00072	294.1818	931.248	.073	.921
VAR00073	294.2597	947.082	-.150	.923
VAR00074	294.2403	937.975	-.022	.922
VAR00075	294.7468	943.550	-.113	.922
VAR00076	294.3312	933.086	.057	.921
VAR00077	294.0065	928.294	.134	.921
VAR00078	294.5390	945.544	-.142	.922
VAR00079	294.4935	958.278	-.322	.924
VAR00080	294.7468	950.060	-.223	.923
VAR00081	294.7922	963.852	-.376	.924

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
2.9666E2	937.783	30.62324	81

SKALA ATTACHMENT SISWA PADA GURU (Sebelum Tryout)

Nama Siswa :
Kelas :
Sekolah :
Usia :

Nama Guru :

Pernyataan di bawah ini berisi tentang beberapa interaksi antara siswa dengan guru. Dalam menilai interaksi siswa dengan guru, bayangkan interaksi Anda dengan guru sekolah yang dianggap paling dekat atau banyak mempengaruhi Anda. Bacalah instruksi dengan baik dan jawablah dengan cara melingkari salah satu angka yang paling mendekati .

Keterangan:

SJ/TP : (1) Sangat Jarang/ Tidak Pernah

J : (2) Jarang

K : (3) Kadang

S : (4) Sering

SS/S : (5) Sangat Sering/ Selalu

PERNYATAAN	SJ/ TP	J	K	S	SS/ SL
BAGIAN 1					
1. Menyambut guru yang datang mendekat	1	2	3	4	5
2. Mau bersalaman dengan guru	1	2	3	4	5
3. Mendengarkan perintah guru	1	2	3	4	5
4. Mematuhi apa yang dikatakan guru	1	2	3	4	5
5. Mau dibimbing oleh guru	1	2	3	4	5
6. Bersikap baik/ramah terhadap guru	1	2	3	4	5
7. Memulai pembicaraan dengan guru	1	2	3	4	5
8. Ramah menjawab salam dari guru	1	2	3	4	5
9. Tersenyum pada guru	1	2	3	4	5
10. Merasa senang saat melihat guru	1	2	3	4	5
11. Saat merasa sakit, lelah, takut mencari bantuan pada guru	1	2	3	4	5
12. Bercanda dengan guru	1	2	3	4	5
13. Suka bermain dengan guru	1	2	3	4	5
14. Peduli pada yang dikerjakan guru	1	2	3	4	5
15. Senang ketika dekat dengan guru	1	2	3	4	5

PERNYATAAN	SJ/ TP	J	K	S	SS/ SL
16. Peduli dengan perasaan guru	1	2	3	4	5
17. Mau berbagi makanan dengan guru	1	2	3	4	5
18. Bersikap santai di hadapan guru	1	2	3	4	5
19. Suka berbicara dengan guru	1	2	3	4	5
20. Mencari pelukan hangat guru	1	2	3	4	5
21. Mematuhi guru	1	2	3	4	5
22. Banyak tertawa dan gembira ketika ada guru	1	2	3	4	5
23. Memperhatikan guru	1	2	3	4	5
24. Menghibur ketika guru sedih	1	2	3	4	5
25. Memberi saran kepada guru	1	2	3	4	5
26. Menganggap guru sebagai panutan	1	2	3	4	5
27. Ingin tahu pendapat guru	1	2	3	4	5
28. Mencari bantuan/saran guru jika membutuhkan	1	2	3	4	5
29. Mengamati guru ketika bekerja	1	2	3	4	5
30. Hormat pada guru	1	2	3	4	5
31. Melakukan sesuai permintaan guru	1	2	3	4	5
32. Menirukan perilaku guru	1	2	3	4	5
33. Ingin dipuji guru	1	2	3	4	5
34. Mau bekerjasama dengan guru	1	2	3	4	5
35. Membantu pekerjaan guru	1	2	3	4	5
BAGIAN 2					
1. Merasa marah dengan guru	1	2	3	4	5
2. Menolak disentuh oleh guru	1	2	3	4	5
3. Menanggapi salam guru dengan kemarahan, tidak mau dan melawan	1	2	3	4	5
4. Memukul, mencubit, atau mendorong guru dengan kasar	1	2	3	4	5
5. Mengancam guru	1	2	3	4	5
6. Mencurigai/ menuduh guru	1	2	3	4	5
7. Mengusir guru	1	2	3	4	5
8. Jika sedang kesal, merespon marah jika guru menghibur	1	2	3	4	5
9. Menyalahkan guru	1	2	3	4	5

PERNYATAAN	SJ/ TP	J	K	S	SS/ SL
10. Mengolok-olok guru	1	2	3	4	5
11. Menyinggung guru	1	2	3	4	5
12. Mengganggu guru	1	2	3	4	5
13. Mengekspresikan kebencian dan kemarahan pada guru	1	2	3	4	5
14. Berkata kasar pada guru	1	2	3	4	5
15. Ingin menghukum guru	1	2	3	4	5
BAGIAN 3					
1. Menangis ketika melihat guru	1	2	3	4	5
2. Takut pada guru	1	2	3	4	5
3. Merasa cemas di depan guru	1	2	3	4	5
4. Merindukan orang tua saat berada di sekolah	1	2	3	4	5
5. Ingin segera pulang ke rumah	1	2	3	4	5
6. Tidak sabar menunggu orang tua untuk datang menjemput	1	2	3	4	5
7. Bingung/khawatir di depan guru	1	2	3	4	5
8. Postur tubuh kaku di hadapan guru	1	2	3	4	5
9. Menangis saat ditinggal orang tua di sekolah	1	2	3	4	5
10. Malu-malu ketika berbicara pada guru	1	2	3	4	5
BAGIAN 4					
1. Lebih tertarik pada mainan daripada guru	1	2	3	4	5
2. Menghindari guru	1	2	3	4	5
3. Mengabaikan bantuan/saran guru	1	2	3	4	5
4. Mengabaikan kritik, teguran guru	1	2	3	4	5
5. Tidak mendengarkan guru	1	2	3	4	5
6. Menganggap harapan guru tidak penting	1	2	3	4	5
7. Mengabaikan permintaan guru	1	2	3	4	5
8. Tidak mau disentuh oleh guru	1	2	3	4	5
9. Pura-pura tidak mendengarkan perintah guru	1	2	3	4	5

PERNYATAAN	SJ/ TP	J	K	S	SS/ SL
10. Tidak ingin bicara dengan guru	1	2	3	4	5
BAGIAN 5					
1. “Menempel” pada guru dan mengikuti kemanapun guru pergi	1	2	3	4	5
2. Ingin lebih diperhatikan oleh guru	1	2	3	4	5
3. Merasa tergantung pada guru	1	2	3	4	5
4. Ingin memperoleh semua perhatian guru	1	2	3	4	5
5. Merasa marah/ kecewa saat guru pergi atau ke luar kelas	1	2	3	4	5
BAGIAN 6					
1. Bercerita pada guru jika sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi	1	2	3	4	5
2. Melaporkan pada guru jika merasakan ada yang terluka atau sakit	1	2	3	4	5
3. Menyampaikan pada guru jika tidak ingin melakukan sesuatu yang diperintahkan	1	2	3	4	5
4. Menyampaikan pada guru jika ada makanan yang tidak disukai	1	2	3	4	5
5. Menceritakan pada guru jika tadi malam tidak bisa tidur	1	2	3	4	5
6. Menyampaikan pada guru jika ada mainan yang diinginkan	1	2	3	4	5

**Periksa kembali jawaban dan pastikan semua pernyataan telah terisi.*

Terima Kasih

SKALA ATTACHMENT SISWA PADA GURU (Setelah Tryout)

Nama Siswa :
Kelas :
Sekolah :
Usia :

Nama Guru :

=====
Pernyataan di bawah ini berisi tentang beberapa interaksi antara siswa dengan guru. Dalam menilai interaksi siswa dengan guru, bayangkan interaksi Anda dengan guru sekolah yang dianggap paling dekat atau banyak mempengaruhi Anda. Bacalah instruksi dengan baik dan jawablah dengan cara melingkari salah satu angka yang paling mendekati .

Keterangan:

SJ/TP : (1) Sangat Jarang/ Tidak Pernah

J : (2) Jarang

K : (3) Kadang

S : (4) Sering

SS/SL : (5) Sangat Sering/ Selalu

PERNYATAAN	SJ/ TP	J	K	S	SS/ SL
BAGIAN 1					
1. Mematuhi apa yang dikatakan guru	1	2	3	4	5
2. Mau dibimbing oleh guru	1	2	3	4	5
3. Bersikap baik/ramah terhadap guru	1	2	3	4	5
4. Memulai pembicaraan dengan guru	1	2	3	4	5
5. Ramah menjawab salam dari guru	1	2	3	4	5
6. Tersenyum pada guru	1	2	3	4	5
7. Merasa senang saat melihat guru	1	2	3	4	5
8. Peduli pada yang dikerjakan guru	1	2	3	4	5
9. Senang ketika dekat dengan guru	1	2	3	4	5
10. Peduli dengan perasaan guru	1	2	3	4	5
11. Suka berbicara dengan guru	1	2	3	4	5
12. Mematuhi guru	1	2	3	4	5
13. Banyak tertawa dan gembira ketika ada guru	1	2	3	4	5
14. Memperhatikan guru	1	2	3	4	5
15. Menganggap guru sebagai panutan	1	2	3	4	5
16. Ingin tahu pendapat guru	1	2	3	4	5

PERNYATAAN	SJ/ TP	J	K	S	SS/ SL
17. Mencari bantuan/saran guru jika membutuhkan	1	2	3	4	5
18. Hormat pada guru	1	2	3	4	5
19. Melakukan sesuai permintaan guru	1	2	3	4	5
20. Menirukan perilaku guru	1	2	3	4	5
21. Mau bekerjasama dengan guru	1	2	3	4	5
22. Membantu pekerjaan guru	1	2	3	4	5
BAGIAN 2					
1. Merasa marah dengan guru	1	2	3	4	5
2. Menolak disentuh oleh guru	1	2	3	4	5
3. Menanggapi salam guru dengan kemarahan, tidak mau dan melawan	1	2	3	4	5
4. Memukul, mencubit, atau mendorong guru dengan kasar	1	2	3	4	5
5. Mengancam guru	1	2	3	4	5
6. Mencurigai/ menuduh guru	1	2	3	4	5
7. Mengusir guru	1	2	3	4	5
8. Jika sedang kesal, merespon marah jika guru menghibur	1	2	3	4	5
9. Menyalahkan guru	1	2	3	4	5
10. Mengolok-olok guru	1	2	3	4	5
11. Menyinggung guru	1	2	3	4	5
12. Mengganggu guru	1	2	3	4	5
13. Mengekspresikan kebencian dan kemarahan pada guru	1	2	3	4	5
14. Berkata kasar pada guru	1	2	3	4	5
15. Ingin menghukum guru	1	2	3	4	5
BAGIAN 3					
1. Menangis ketika melihat guru	1	2	3	4	5
2. Takut pada guru	1	2	3	4	5
3. Postur tubuh kaku di hadapan guru	1	2	3	4	5
4. Menangis saat ditinggal orang tua di sekolah	1	2	3	4	5

PERNYATAAN	SJ/ TP	J	K	S	SS/ SL
BAGIAN 4					
1. Lebih tertarik pada mainan daripada guru	1	2	3	4	5
2. Menghindari guru	1	2	3	4	5
3. Mengabaikan bantuan/saran guru	1	2	3	4	5
4. Mengabaikan kritik, teguran guru	1	2	3	4	5
5. Tidak mendengarkan guru	1	2	3	4	5
6. Menganggap harapan guru tidak penting	1	2	3	4	5
7. Mengabaikan permintaan guru	1	2	3	4	5
8. Tidak mau disentuh oleh guru	1	2	3	4	5
9. Pura-pura tidak mendengarkan perintah guru	1	2	3	4	5
10. Tidak ingin bicara dengan guru	1	2	3	4	5
BAGIAN 5					
1. “Menempel” pada guru dan mengikuti kemanapun guru pergi	1	2	3	4	5
2. Ingin lebih diperhatikan oleh guru	1	2	3	4	5
BAGIAN 6					
1. Bercerita pada guru jika sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi	1	2	3	4	5
2. Melaporkan pada guru jika merasakan ada yang terluka atau sakit	1	2	3	4	5

**Periksa kembali jawaban dan pastikan semua pernyataan telah terisi.*

Terima Kasih

**MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA
VARIASI HURUF-WARNA**

UNTUK INSTRUKTUR



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA VARIASI HURUF-WARNA

UNTUK INSTRUKTUR

Nama :

Buku ini dicetak sebagai panduan bagi instruktur pelatihan untuk memberikan *treatment* pada subjek dalam penelitian tesis dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN SISWA-GURU DAN VARIASI HURUF-WARNA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA”.

Disusun oleh:

Taufiq Ahmad Syauqi, S.Psi.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.syauq@gmail.com

Yogyakarta

2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peringatan !! Tidak diperbolehkan mengutip atau menggandakan sebagian/seluruh isi dari modul ini tanpa mendapatkan ijin dari penulis terlebih dahulu.

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah bagian dari aspek keterampilan berbahasa. Kemampuan untuk membaca tidak bisa diperoleh secara kebetulan karena dalam kegiatan membaca, seseorang harus mengenali dan mempelajari teks berupa simbol-simbol terlebih dahulu sebelum mampu mengolahnya untuk memahami isinya. Membaca menjadi suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pesan yang terkandung dalam setiap teks bacaan serta dapat memahaminya baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif.

Islam juga memandang bahwa membaca atau belajar adalah suatu hal yang penting, yakni sebagai pintu masuknya ilmu ke dalam pikiran dan hati manusia. Membaca tidak hanya terikat pada kegiatan membaca teks / tulisan saja, tetapi juga membaca konteks (alam dan fenomena yang terjadi. Melalui pemahaman ini manusia dituntut untuk membaca dari segala sesuatu yang ditemui di sekelilingnya untuk dapat memperoleh ilmu dan hikmah dari Tuhannya.

Terdapat tiga komponen dasar dalam proses membaca, yaitu: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* berupa kata dan kalimat berbentuk tulisan yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Sedangkan *decoding* atau penyandian merujuk pada penerjemahan rangkaian grafis berupa simbol ke dalam kata-kata bermakna. Dan *meaning* adalah proses memahami makna yang terkandung di dalam kumpulan kata yang dibaca. Membaca adalah proses identifikasi simbol-simbol berupa tulisan huruf untuk memperoleh pemahaman tentang maksud yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

Dalam penelitian ini, komponen yang akan diukur adalah pada tahap *recording* saja. Subjek hanya akan diminta untuk membaca secara tepat setiap huruf, kata, dan kalimat tanpa perlu menilai pemahaman isi dari yang dibacanya. Dengan demikian penelitian ini hanya akan mengukur seberapa banyak huruf dan kata yang mampu dibaca dengan benar oleh subjek sebagai acuan dalam menilai peningkatan kemampuan membaca.

2. Kesulitan Membaca

a. Definisi Disleksia

Istilah *Dyslexia* berasal dari bahasa Yunani yaitu terdiri dari kata “dys” yang berarti kesulitan, dan “lexis” berarti kata-kata. Disleksia merupakan kesulitan belajar yang primer berkaitan dengan masalah bahasa kasus seperti membaca, menulis, mengeja, dan pada beberapa kasus kesulitan dengan angka, karena adanya kelainan neurologis yang kompleks kelainan struktur dan fungsi otak, namun dapat pula merupakan kelaianan bawaan. Pada kasus keturunan/genetik, bila salah satu dari kembar identik mengalami disleksia, maka 85 hingga 100 persen kemungkinan anak kembar yang lain mengalami disleksia pula. Bila salah satu orangtua mengalami disleksia, sekitar 25-50% dari anaknya dapat mengalami disleksia pula.

Menurut Critchley (1970), Disleksia adalah kesulitan belajar membaca, menulis dan mengeja, tanpa adanya gangguan sensorik perifer, inteligensi yang rendah, lingkungan yang kurang menunjang (di sekolah, di rumah), dan masalah emosional primer atau motivasi. Disleksia disebut juga sebagai kesulitan belajar spesifik karena kesulitan dalam masalah belajar tertentu, bukan lambat belajar umum yang mengalami kesulitan dalam seluruh spektrum belajar. Gejala yang spesifik berupa kesulitan dalam membaca, mengeja, dan Bahasa tulisan. Gejala penyerta lain dapat berupa kesulitan menghitung (diskalkuli), menulis angka (notational skills/music), fungsi koordinasi/keterampilan motorik (dispraksi). Namun yang utama adalah anak harus menguasai Bahasa tulisan walaupun Bahasa tutur dapat pula terganggu (language-processing area).

Anak dengan disleksia mengalami kesulitan dalam kehidupan di lingkungannya, terutama di sekolah yang menggunakan buku bacaan selama proses pembelajarannya. Disleksia disebut juga sebagai “the Hidden Disability” (ketidakmampuan yang tersembunyi), karena pada kasus disleksia yang ringan sering tidak dikenali, dianggap “anak lamban atau malas membaca” atau “anak ceroboh/kurang teliti dalam

tulisannya, seperti adanya penghilangan, penulis bahan, atau pengganti huruf tertentu”.

b. Penyebab dan Patogenesis

Patogenesis disleksia terletak pada struktur dan fungsi otak, pada umumnya pada belahan otak (hemisfer) kiri, sebagian pada belahan otak kanan, korpus kalosum, dan dalam kepustakaan disebutkan adanya gangguan dalam fungsi antar belahan otak (interhemisferik). Penyebab gangguan fungsi belahan otak kiri dikaitkan dengan gangguan perkembangan morfologis atau kerusakan otak karena kekurangan oksigen pada saat atau segera setelah lahir (iskemia atau asfiksia perinstal). (Geswind yang dikutip oleh Njiokiktjen, 1989). Juga beberapa peneliti mengaitkan dengan faktor keturunan (genetik constitutional origin) dan hormone seks pada laki-laki (Njiokiktjen, 1989).

c. Gejala Disleksia

Untuk dapat belajar membaca, diperlukan persepsi visio spasial (bentuk huruf dan arah), mengenal urutan (urutan huruf atau kata), dapat mentransfer urutan huruf ke dalam otak, mengingat kata-kata yang dilihat dan didengar (memori visual dan auditoris) dan mengintegrasikan tulisan yang dibaca dengan bahasa tutur (koneksi visual-auditoris), menggunakan bahasa tutur (sintaks, morfologi, penemuan kata) dan semantic (pemahaman bahasa). Gangguan dalam proses tersebut dapat menimbulkan disleksia. Pada anak dengan disleksia, hambatan utama adalah membuat hubungan antara kelompok huruf yang dilihatnya dan kata yang dikenal dengan bunyi yang didengarnya.

B. Attachment/ Kelekatan

1. Definisi Attachment

Teori attachment atau teori kelekatan pertama kalinya diperkenalkan oleh John Browbly pada tahun 1958. Teori kelekatan digunakan Browbly untuk menjelaskan hubungan anantara anak dengan orangtua. Menurut Browbly, hubungan tersebut merupakan sumber emosional dan kognitif bagi

anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan kehidupan sosialnya. Hal ini akan mempengaruhi pola perilaku si anak kelak saat memasuki usia dewasa.

Kelekatan selalu didukung oleh tingkah laku lekat (*attachement behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut. Tingkah laku lekat adalah berbagai tingkah laku yang diproyeksikan anak untuk Mencari, menambah, dan mempertahankan kedekatan, serta, melakukan komunikasi dengan figure lekatnya (orang tua).

Tingkah laku lekat dapat dilihat, tetapi terkadang tersembunyi, intensitasnya perilaku lekat sangat bervariasi tergantung situasi lingkungan, tingkah laku lekat hanya ditunjukkan secara terbatas pada figure tertentu (biasanya orang tua), Bowlby menyatakan bahwa hubungan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia. Hal ini diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figure penggantinya seperti, nenek, pengasuh, pembantu, bibi, guru dan orang lain yang berperan sebagai “ibu”.

Pada siswa yang memiliki kelekatan dengan guru mereka, maka akan terbangun rasa percaya dan bergantung. Kondisi ini akan memudahkan guru dalam mengajarkan siswa tentang pelajaran-pelajaran di sekolah. Disamping itu kelekatan yang terbangun juga akan membuat guru mampu bertahan dan gigih dalam membimbing siswa-siswanya.

2. Konsep Dasar *Attachement*

Bowlby mengklarifikasi konsep dasar *attachement* menjadi tiga:

pertama, *attachement* berfungsi sebagai bentuk pertahanan terhadap suatu hal yang dianggap jahat. Hal ini mengingat prinsip di balik munculnya *attachement* adalah kebutuhan akan perasaan aman.

Kedua, perasaan aman yang dihasilkan dari *attachement* positif (*secure attachment*) memiliki hubungan erat dengan kemampuan mengembangkan kreativitas dan eksplorasi (penguasaan lingkungan). Anak-anak yang kebutuhan kedekatannya terpenuhi memiliki kemampuan untuk mengubah figure *attachement* ke lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pada masa remaja, anak akan pandai bergaul, percaya kepada oranglain, serta memiliki hubungan sosial yang sehat.

Ketiga, attachment bukanlah kebutuhan anak yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan menjadi lebih cepat. Namun, attachment merupakan kebutuhan yang terdalem sepanjang hidup manusia.

3. Ciri-ciri Attachment

Menurut Bowlby, seorang anak dapat dikatakan lekat pada orang lain jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dekat secara fisik dengan figur lekat,
- b. Cemas ketika berpisah dengan figure lekat,
- c. Merasa gembira dan lega ketika figure lekatnya telah kembali.
- d. Orientasinya tetap pada figure lekatnya, sekalipun tidak sedang melakukan interaksi dengan figure lekat (misalnya, seorang anak memperhatikan gerakan, mendengarkan suara, dan sebisa mungkin berusaha mencari perhatian figur lekatnya).

C. Variasi Huruf-Warna

1. Kartu Huruf-Warna

Kartu Huruf-Warna yang dimaksud dalam modul ini adalah kumpulan kartu bertuliskan huruf alfabet yang terbagi ke dalam empat kelompok warna. Pembagian warna dalam kartu ini menggunakan 4 warna yaitu cyan/biru, magenta/merah, kuning, dan hitam. Dengan warna-warna tersebut huruf-huruf alfabet yang ada dibagi menjadi 6 atau 7 huruf dalam satu kelompok warna.

Masing-masing kartu bertuliskan satu huruf alfabet yang ditulis dalam format *uppercase* atau kapital. Setiap huruf disertai juga dengan garis-garis berupa anak panah sebagai penanda pola yang membentuk huruf. Total keseluruhan kartu dalam satu set kartu huruf-warna ini berjumlah 35 lembar kartu dengan rincian; kartu huruf konsonan sebanyak 21 lembar kartu, kartu huruf vokal sebanyak 10 lembar kartu dan terdapat 4 lembar kartu polos (tanpa tertulis huruf alfabet). Jumlah kartu untuk masing-masing huruf konsonan dalam kartu huruf-warna adalah 1 lembar, sedangkan untuk masing-masing huruf vokal berjumlah 2 lembar.

Pembagian kelompok huruf- warna tidak diurutkan berdasarkan urutan alfabet, tapi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Pembagian Kelompok Dalam Kartu Huruf-Warna

HURUF	WARNA
C, A, B, L, Q, W, S	Cyan/ Biru
M, I, Z, F, G, J	Magenta/ Merah
Y, U, N, D, R, X	Yellow/ Kuning
K, E, O, V, P, H, T	Black/ Hitam

2. Prosedur Pembelajaran

Prosedur dalam pembelajaran membaca menggunakan instrumen berupa kartu huruf-warna dibagi kedalam tiga sesi pembelajaran. Pada setiap sesi memuat pembelajaran tentang pengenalan huruf, pelafalan huruf dan membentuk kata. Lama waktu yang dibutuhkan untuk sesi satu dan dua adalah 60 menit pembelajaran sedangkan untuk sesi tiga adalah 70 menit waktu pembelajaran.

Pada Sesi I, subjek belajar mengenal huruf-huruf alfabet dari huruf A sampai Z. Pembelajaran pada sesi I dimulai dengan subjek menentukan urutan kelompok huruf-warna apa yang akan dipelajari lebih dahulu, kemudian instruktur mulai membacakan huruf tersebut dimulai dari urutan warna yang telah subjek pilih. Pengenalan huruf di sesi I dilakukan dengan cara mengenali huruf yang berada dalam kelompok warna tertentu (visual), mengucapkan fonem huruf dengan jelas (audio), dan mengikuti pola yang membentuk huruf dengan jari tangan (kinestetik).

Setelah subjek belajar tentang huruf-huruf pada sesi I, di sesi II subjek belajar tentang kombinasi huruf vokal-konsonan. Setiap huruf vokal (A-I-U-E-O) akan dikombinasikan dengan setiap huruf alfabet yang ada kemudian dibaca. Kombinasi huruf dilakukan dengan cara

meletakkan huruf konsonan di belakang huruf vokal (vokal-konsonan) atau di depan huruf vokal (konsonan-vokal).

Sesi III berisi pembelajaran merangkai huruf menjadi kata. Pada sesi ini subjek dan instruktur menyusun kata menggunakan kartu huruf-warna yang tersedia kemudian membaca kata tersebut. Kata yang tersusun dibuat secara bebas. Subjek boleh menyusun kata menjadi kata yang mudah ataupun yang sulit untuk dibaca. Instruktur dan subjek perlu melatih huruf dan kombinasi huruf apa saja yang mungkin belum dikuasai subjek.



PROSEDUR PEMBELAJARAN MEMBACA MENGGUNAKAN KARTU HURUF-WARNA

- I. Pertemuan pertama (Sesi I : 60 menit)
 1. Mengucap salam “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”
 2. Berdoa-doa sebelum belajar, membaca Al Fatihah, Pembacaan QS Al-Alaq:1-5 serta pemaknaan dari QS Al-Alaq : 1-5 (5 menit)
 3. Memeluk murid (jika memungkinkan) atau bisa diganti kontak fisik sederhana lainnya, misalnya bersalaman atau menepuk bagian pundak dan punggung (3-5 detik)
 4. Percakapan pembuka berupa menanyakan kabar, yang dirasakan, rencana hari ini, dll (5 menit)
 5. Pembelajaran kartu huruf-warna sesi I, selama pembelajaran berlangsung instruktur bisa memberikan *reward* berupa pujian dan kalimat semangat ketika murid berhasil menyelesaikan tugas dengan baik di tengah-tengah sesi (40 menit)
 6. Evaluasi belajar I dan pemberian *debriefing* / pemaknaan agar subjek menjadi lebih semangat untuk sesi selanjutnya (10 menit)
 7. Ditutup sesi I

- II. Pertemuan ke-dua (Sesi II : 60 menit)
 1. Mengucap salam “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”
 2. Berdoa-doa sebelum belajar, membaca Al Fatihah, Pembacaan QS Al-Alaq:1-5 serta pemaknaan dari QS Al-Alaq : 1-5 (5 menit)
 3. Memeluk murid (jika memungkinkan) atau bisa diganti kontak fisik sederhana lainnya, misalnya bersalaman atau menepuk bagian pundak dan punggung (3-5 detik)
 4. Percakapan pembuka berupa menanyakan kabar, yang dirasakan, rencana hari ini, dll (5 menit)
 5. Pembelajaran kartu huruf-warna sesi II, selama pembelajaran berlangsung instruktur bisa memberikan *reward* berupa pujian dan kalimat semangat ketika murid berhasil menyelesaikan tugas dengan baik di tengah-tengah sesi (40 menit)

6. Evaluasi belajar II dan pemberian *debriefing* / pemaknaan agar subjek menjadi lebih semangat untuk sesi selanjutnya (10 menit)
7. Ditutup sesi II

III. Pertemuan ke-tiga (Sesi III : 70 menit)

1. Mengucapkan salam “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”
2. Berdoa-doa sebelum belajar, membaca Al Fatihah, Pembacaan QS Al-Alaq:1-5 serta pemaknaan dari QS Al-Alaq : 1-5 (5 menit)
3. Memeluk murid (jika memungkinkan) atau bisa diganti kontak fisik sederhana lainnya, misalnya bersalaman atau menepuk bagian pundak dan punggung (3-5 detik)
4. Percakapan pembuka berupa menanyakan kabar, yang dirasakan, rencana hari ini, dll (5 menit)
5. Pembelajaran kartu huruf-warna sesi III, selama pembelajaran berlangsung instruktur bisa memberikan *reward* berupa pujian dan kalimat semangat ketika murid berhasil menyelesaikan tugas dengan baik di tengah-tengah sesi (40 menit)
6. Evaluasi Belajar III / Post Test Membaca dan pemberian *debriefing* / pemaknaan agar subjek menjadi lebih semangat dalam belajar (20 menit)
7. Ditutup sesi III

A. Pembelajaran kartu huruf-warna sesi I

Pada sesi I pembelajaran kartu huruf-warna, instruktur mengenalkan subjek kepada setiap huruf yang terdapat dalam kartu huruf-warna dengan cara menyebutkan fonem huruf tersebut secara jelas, kemudian dilatih untuk mengingat huruf yang ada dalam kelompok huruf warna. Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada sesi ini adalah:

1. Instruktur memperlihatkan seluruh kartu huruf warna dalam keadaan terbalik, dan subjek memilih kelompok warna apa yang akan dipelajari terlebih dahulu dengan memberi urutan kepada masing-masing warna (biru, merah, kuning, atau hitam).

“Sekarang pilih dan urutkanlah kelompok warna mana yang akan kamu pelajari terlebih dahulu!”

(jika subjek mengalami kebingungan dalam menentukan urutan warna, instruktur boleh membantu tapi tidak memilihkan urutannya)

2. Setelah ditentukan urutan warnanya, instruktur memperlihatkan kartu pertama pada kelompok huruf-warna yang dipilih subjek serta memberi instruksi kepada subjek:

“Untuk setiap kartu yang akan saya bacakan, ikuti pola huruf pada kartu dengan jari, kemudian ulangi dan tirukan pembacaannya!”

3. Instruktur membacakan fonem huruf sesuai warna yang dipilih subjek secara urut berdasarkan urutan huruf yang sudah ditentukan.

Misal: Pada kelompok huruf-warna biru dibaca mulai dari huruf C – A – B – L – Q – W – H, begitu juga dengan pembacaan fonem kelompok warna lainnya disesuaikan urutan yang sudah ada.

4. Untuk setiap fonem huruf yang dibacakan oleh instruktur, subjek diminta untuk mengikuti pola yang ada dalam kartu huruf warna dengan jarinya sambil mengulangi pembacaan fonem huruf tersebut. Pembacaan untuk masing-masing huruf oleh instruktur dilakukan sebanyak tiga kali atau maksimal lima kali jika subjek masih belum benar/jelas dalam pengucapan atau salah dalam mengikuti pola pada kartu huruf-warna.
5. Setelah satu kartu selesai dibaca oleh subjek, kartu tersebut kemudian dibalik dan instruktur mulai membacakan kartu selanjutnya. Kartu

selanjutnya diletakkan di se belah kanan dari huruf warna yang sudah dibaca sebelumnya.

6. Setelah subjek menyelesaikan satu kelompok huruf warna, Instruktur membuka seluruh kartu huruf warna yang telah dibaca subjek tersebut untuk diminta membaca ulang kelompok huruf tersebut sekali lagi tanpa dibersamai oleh pembacaan dari instruktur.
7. Instruktur mencatat laporan masing-masing huruf dalam lembar laporan sesi I.
8. Pembelajaran sesi I diakhiri setelah semua fonem huruf dalam kartu huruf-warna terbacakan dan dilanjutkan evaluasi belajar I.

B. Pembelajaran kartu huruf-warna sesi II

Pada sesi II pembelajaran kartu huruf-warna, instruktur mengenalkan subjek kepada kombinasi setiap huruf yang terdapat dalam kartu huruf-warna dengan huruf-huruf vokal. Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada sesi ini adalah:

1. Instruktur memberikan instruksi kepada subjek :
“Hari ini kita akan mengenal huruf-huruf vokal. Untuk setiap kartu yang akan saya bacakan, ikuti pola huruf pada kartu dengan jari, kemudian ulangi dan tirukan pembacaannya!”
2. Instruktur meletakkan huruf vokal (A – I – U – E – O) berurutan secara vertikal. Kemudian instruktur membacakan fonem huruf vokal diikuti pembacaan oleh subjek dan jari mengikuti pola huruf. Pembacaan untuk masing-masing huruf vokal oleh instruktur dilakukan sebanyak dua kali atau maksimal tiga kali jika diperlukan.
3. Instruktur membacakan fonem huruf dimulai dari kelompok warna yang telah subjek pilih urutannya pada sesi I bersanding dengan kartu huruf vokal (A – I – U – E – O) di depan ataupun di belakang. Untuk masing-masing kombinasi huruf dibacakan maksimal dua kali
Misal: Pada pembacaan huruf C, letakkan huruf C di depan huruf vokal A maka dibaca C – A – CA, kemudian pindahkan huruf C ke belakang huruf A, maka dibaca A – C – AC. Selanjutnya cara yang sama dilakukan pada huruf vokal lainnya. Pindahkan huruf C di belakang

huruf vokal I maka dibaca C – I – CI selanjutnya pindahkan huruf C ke belakang huruf I maka dibaca I – C – IC. Begitu seterusnya hingga kombimasi huruf C dan huruf vokal terbacakan semua dan dilanjutkan huruf konsonan lain sesuai urutan huruf dan warna.

4. Instruktur mencatat laporan masing-masing kombinasi huruf dalam lembar laporan sesi II.
5. Pembelajaran sesi II diakhiri setelah semua kombinasi fonem huruf vokal dalam kartu huruf-warna terbacakan seluruhnya dan dilanjutkan evaluasi belajar II.

C. Pembelajaran kartu huruf-warna sesi III

Pada sesi III pembelajaran kartu huruf-warna, subjek belajar untuk membaca kata dengan cara mengeja. Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada sesi ini adalah:

1. Instruktur memberikan instruksi kepada subjek :
“Hari ini kita akan mengenal kombinasi huruf menjadi kata. Mari menyusun sebuah kata dari huruf-huruf yang ada. Untuk setiap kartu yang tersusun akan saya bacakan, ikuti pola huruf pada kartu dengan jari, kemudian ulangi dan tirukan pembacaannya!”
2. Instruktur mengurutkan kartu sesuai kata yang akan dibaca, kemudian membacakannya dan ditirukan oleh subjek. Pembacaan kata dipisah untuk setiap dua huruf.
Misal: Pada kata BOLA, instruktur membacakan fonem B – O – BO – L – A – LA – BO – LA – BOLA. Sedangkan pada kata dengan lima huruf seperti kata TIDAK, instruktur membacakan fonem T – I – TI – D – A – DA – K – TI – DA – K – TIDAK. Dan pada kata dengan enam huruf SEBUAH, instruktur membacakan fonem S – E – SE – B – U – BU – A – H – AH – SE – BU – AH – SEBUAH.
3. Pembacaan fonem dilakukan satu kali, kemudian subjek mengulangi pembacaan tersebut. Setelah itu subjek diminta mengeja kata sendiri tanpa dibantu instruktur. Jika subjek masih kesulitan, instruktur membacakan kembali fonem kata dan diikuti subjek maksimal dua kali.

4. Jika subjek belum dapat mengeja kata tersebut setelah pembacaan sebanyak tiga kali (pembacaan awal dan dua kali pengulangan) maka kata tersebut dilewati.
5. Instruktur bisa menyusun kata menggunakan daftar kata yang terdapat dalam lembar evaluasi 3 atau menggunakan kata yang dianggap masih perlu pengulangan.
6. Instruktur mencatat laporan masing-masing pembacaan kata dalam lembar laporan sesi III.
7. Pembelajaran sesi III diakhiri setelah semua kata terbacakan seluruhnya dan dilanjutkan evaluasi belajar III atau post test.

A. Evaluasi Belajar I

Evaluasi Belajar I akan menguji pemahaman subjek dalam membedakan huruf-huruf yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada sesi ini adalah:

1. Instruktur mengurutkan huruf mulai dari urutan huruf warna yang dipilih subjek terlebih dahulu.
2. Subjek diminta menyebutkan fonem dari masing-masing huruf sesuai urutan (boleh sambil mengikuti pola huruf dengan jari ataupun tidak)
“Sekarang bacalah masing-masing huruf mulai dari sebelah kiri!”
“Huruf apakah ini?”
3. Jika setelah lima detik subjek merasa bingung atau belum menjawab, instruktur menanyakan kembali atau mempertegas jawaban subjek. Jika subjek salah menjawab ataupun tidak menjawab hingga 10 detik setelah pertanyaan diajukan, maka instruktur memberikan jawaban yang benar dan beralih ke huruf selanjutnya.
4. Setelah satu kelompok huruf warna selesai dievaluasi dan sebelum beralih pada kelompok warna yang lain, instruktur membacakan fonem kelompok huruf warna tersebut sebanyak satu kali.

Misal: Setelah evaluasi dilakukan pada kelompok huruf warna merah, instruktur membacakan seluruh fonem huruf warna merah secara perlahan yaitu M – I – Z – F – G – J, kemudian beralih pada evaluasi kelompok huruf warna selanjutnya.

5. Instruktur menuliskan laporan hasil evaluasi pada lembar evaluasi I
6. Instruktur menanyakan tanggapan subjek dan mencatatnya dalam lembar evaluasi:

“Hal apa yang kamu anggap paling mudah dan paling sulit selama pembelajaran di sesi ini?”
7. Setelah seluruh evaluasi pada setiap huruf warna selesai dilakukan, maka Instruktur mengakhiri dan menutup rangkaian sesi I.

B. Evaluasi Belajar II

Evaluasi belajar II akan menguji pemahaman subjek dalam membaca kombinasi huruf vokal. Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada sesi ini adalah:

1. Instruktur menyusun huruf sebagai bahan evaluasi untuk subjek. Huruf dijejerkan berdekatan untuk setiap dua huruf yang terdiri dari satu huruf konsonan dan satu huruf vokal.

Misal: Pada kata BUKA, instruktur meletakkan huruf B dan U saling berdekatan, begitu juga dengan huruf K dan A. Sedangkan antara kombinasi huruf BU dan KA diberi jarak berupa satu kartu putih. Maka kartu yang diletakkan sebagai bahan evaluasi adalah B – U – Kartu Putih – K – A.

“Bacalah susunan huruf ini dengan benar!”
2. Jika setelah lima detik subjek merasa bingung atau belum menjawab, instruktur menanyakan kembali atau mempertegas jawaban subjek. Jika subjek salah menjawab ataupun tidak menjawab hingga 10 detik setelah pertanyaan diajukan, maka instruktur memberikan jawaban yang benar
3. Instruktur tetap memberikan jawaban yang benar meskipun subjek telah menjawab yang benar. Instruktur memberikan jawaban dengan cara mengeja kata dan membaginya setiap dua huruf.

Misal: Pada kata BUKA, instruktur memberi jawaban yang benar dengan mengeja B – U – BU dan K – A – KA tanpa menggabungkannya.
4. Instruktur menuliskan laporan hasil evaluasi pada lembar evaluasi II
5. Instruktur menanyakan tanggapan subjek dan mencatatnya dalam lembar evaluasi:

“Hal apa yang kamu anggap paling mudah dan paling sulit selama pembelajaran di sesi ini?”

6. Setelah seluruh evaluasi pada setiap kata selesai dilakukan, maka Instruktur mengakhiri dan menutup rangkaian sesi II.

C. Evaluasi Belajar III (Post Test)

Evaluasi belajar III akan menguji kemampuan membaca subjek menggunakan huruf warna. Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada sesi ini adalah:

1. Instruktur menyiapkan lembar evaluasi belajar III di depan subjek dalam keadaan terbalik (halaman putih di atas).
2. Setelah subjek siap, instruktur membalik kertas evaluasi dan memberikan instruksi kepada subjek:

“Bacalah setiap kata berikut ini dengan benar!”

3. Subjek membaca kata mulai dari nomor urut satu.
4. Jika setelah lima detik subjek merasa bingung atau belum menjawab, instruktur menanyakan kembali atau mempertegas jawaban subjek. Jika subjek salah menjawab ataupun tidak menjawab hingga 10 detik setelah pertanyaan diajukan, maka instruktur memberikan jawaban yang benar
5. Instruktur tetap memberikan jawaban yang benar meskipun subjek telah menjawab yang benar. Instruktur memberikan jawaban dengan cara mengeja kata dan membaginya setiap dua huruf kemudian membaca keseluruhan katanya.

Misal: Pada kata DARI, instruktur memberi jawaban yang benar dengan mengeja D – A – DA – R – I – RI – DA – RI – DARI.

6. Instruktur menuliskan laporan hasil evaluasi pada lembar evaluasi III
7. Instruktur menanyakan tanggapan subjek dan mencatatnya dalam lembar evaluasi:

“Hal apa yang kamu anggap paling mudah dan paling sulit selama pembelajaran di sesi ini?”

8. Setelah seluruh evaluasi pada setiap kata selesai dilakukan, Instruktur menyiapkan lembar Post Test di depan subjek dalam keadaan terbalik (halaman putih di atas) sebagai ujian akhir.

9. Setelah subjek siap, instruktur membalik kertas post test dan memberikan instruksi kepada subjek:
“Sekarang bacalah setiap kata dalam paragraf berikut ini dengan benar!”
10. Subjek membaca paragraf dalam lembar post test.
11. Instruktur mencatat setiap kesalahan baca pada lembar evaluasi post test.
12. Setelah post test selesai dilakukan, maka Instruktur mengakhiri dan menutup rangkaian sesi III.



Laporan Sesi I

Nama Siswa :
 Nama Instruktur :
 Tanggal :

Kendala selama pemberian treatment Sesi 1

KELOMPOK WARNA	KETERANGAN
Cyan/ Biru C - A - B - L - Q - W - S	
Magenta/ Merah M - I - Z - F - G - J	
Yellow/ Kuning Y - U - N - D - R - X	
Black/ Hitam K - E - O - P - V - H - T	

Catatan khusus



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Evaluasi Belajar I Kartu Huruf-Warna

Nama Siswa :
 Nama Instruktur :
 Tanggal :

Urutan Warna yang Dipilih:

WARNA	URUTAN
Cyan/ Biru	
Magenta/ Merah	
Yellow/ Kuning	
Black/ Hitam	

Mengenal Huruf Warna

KELOMPOK WARNA	JUMLAH HURUF BENAR
Cyan/ Biru C - A - B - L - Q - W - S	
Magenta/ Merah M - I - Z - F - G - J	
Yellow/ Kuning Y - U - N - D - R - X	
Black/ Hitam K - E - O - P - V - H - T	

- Lingkari pada huruf-huruf yang telah benar/lancar dibaca oleh subjek

Yang dianggap mudah:

Yang dianggap sulit:

Laporan Sesi II

Nama Siswa :
 Nama Instruktur :
 Tanggal :

Kendala selama pemberian treatment Sesi 2

a. Huruf Warna Cyan / Biru

Huruf Vokal	C		A		B		L		Q		W		S	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A														
I														
U														
E														
O														

b. Huruf Warna Magenta / Merah

Huruf Vokal	M		I		Z		F		G		J	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A												
I												
U												
E												
O												

c. Huruf Warna Yellow / Kuning

Huruf Vokal	Y		U		N		D		R		X	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A												
I												
U												
E												
O												

d. Huruf Warna Black / Hitam

Huruf Vokal	K		E		O		P		V		H		T	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A														
I														
U														
E														
O														

Keterangan:

1. Huruf konsonan di depan huruf vokal
2. Huruf konsonan di belakang huruf vokal

Tuliskan catatan khusus di halaman belakang kertas ini jika ada

Evaluasi Belajar II Kartu Huruf-Warna

Nama Siswa :
 Nama Instruktur :
 Tanggal :

Membaca Kosa Kata

NO	KATA	HURUF BENAR	NO	KATA	HURUF BENAR
1	DI		16	BE-RA-NI	
2	KE		17	BU-KA-N	
3	DA-N		18	CE-RI-TA	
4	AK-AN		19	DA-MA-I	
5	BA-CA		20	GA-RI-S	
6	BU-AH		21	GE-RA-K	
7	CA-RA		22	JA-LA-N	
8	DA-UN		23	KA-BA-R	
9	DU-RI		24	MA-KA-N	
10	EK-OR		25	PO-HO-N	
11	IN-AP		26	SE-BU-AH	
12	LA-GI		27	SE-TI-A	
13	MA-NA		28	SI-FA-T	
14	RA-SA		29	SU-DA-H	
15	TA-PI		30	TI-DU-R	

Yang dianggap mudah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yang dianggap sulit:

Laporan Sesi III

Nama Siswa :
Nama Instruktur :
Tanggal :

Kendala selama treatment 3:

Instruktur dan siswa secara bebas menyusun kata menggunakan huruf-huruf pada kartu huruf-warna untuk dibaca bersama. Siswa boleh membuat kombinasi huruf sendiri kemudian membacanya. (bisa juga menggunakan kata yang sudah ada pada lembar evaluasi III.

Kata yang tersusun



Catatan khusus

A large empty rectangular box with a black border, intended for the student to write their special notes.

Evaluasi Belajar III Kartu Huruf-Warna

Nama Siswa :
 Nama Instruktur :
 Tanggal :

Evaluasi Kata

NO	KATA	HURUF BENAR	NO	KATA	HURUF BENAR
1	AMAN		26	MELIHAT	
2	BADAN		27	MERASA	
3	BISA		28	NAMA	
4	CARI		29	ORANG	
5	DAN		30	OLAH	
6	DIA		31	POHON	
7	DAUN		32	PAKAI	
8	DATANG		33	RUMAH	
9	DIMANA		34	RANTING	
10	ENAK		35	SEBUAH	
11	FOTO		36	SEMUT	
12	GELAP		37	SEKARANG	
13	GELISAH		38	SI	
14	HANYA		39	SUDAH	
15	ITULAH		40	TAPI	
16	JARAK		41	TERASA	
17	KANTOR		42	TIDAK	
18	KECIL		43	ULAT	
19	KEMUDIAN		44	USIA	
20	KERING		45	VIRAL	
21	KULIT		46	WISATA	
22	LAGI		47	WARNA	
23	LAMA		48	X-RAY	
24	LEBAR		49	YANG	
25	MAKAN		50	ZEBRA	

*ingkari pada huruf yang SALAH terbaca kemudian tuliskan jumlah huruf yang berhasil dibaca dengan benar pada kolom di sebelahnya.

CATATAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Evaluasi Belajar I Kartu Huruf-Warna

Nama Siswa :
Nama Instruktur :
Tanggal :

Urutan Warna yang Dipilih:

WARNA	URUTAN
Cyan/ Biru	
Magenta/ Merah	
Yellow/ Kuning	
Black/ Hitam	

Mengenal Huruf Warna

KELOMPOK WARNA	JUMLAH HURUF BENAR
Cyan/ Biru C - A - B - L - Q - W - S	
Magenta/ Merah M - I - Z - F - G - J	
Yellow/ Kuning Y - U - N - D - R - X	
Black/ Hitam K - E - O - P - V - H - T	

- Lingkari pada huruf-huruf yang telah benar/lancar dibaca oleh subjek

Yang dianggap mudah:

Yang dianggap sulit:

Evaluasi Belajar II Kartu Huruf-Warna

Nama Siswa :
Nama Instruktur :
Tanggal :

Membaca Kosa Kata

NO	KATA	HURUF BENAR	NO	KATA	HURUF BENAR
1	DI		16	BE-RA-NI	
2	KE		17	BU-KA-N	
3	DA-N		18	CE-RI-TA	
4	AK-AN		19	DA-MA-I	
5	BA-CA		20	GA-RI-S	
6	BU-AH		21	GE-RA-K	
7	CA-RA		22	JA-LA-N	
8	DA-UN		23	KA-BA-R	
9	DU-RI		24	MA-KA-N	
10	EK-OR		25	PO-HO-N	
11	IN-AP		26	SE-BU-AH	
12	LA-GI		27	SE-TI-A	
13	MA-NA		28	SI-FA-T	
14	RA-SA		29	SU-DA-H	
15	TA-PI		30	TI-DU-R	

Yang dianggap mudah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dianggap sulit:

--

Evaluasi Belajar III Kartu Huruf-Warna

Nama Siswa :
 Nama Instruktur :
 Tanggal :

Evaluasi Kata

NO	KATA	HURUF BENAR	NO	KATA	HURUF BENAR
1	AMAN		26	MELIHAT	
2	BADAN		27	MERASA	
3	BISA		28	NAMA	
4	CARI		29	ORANG	
5	DAN		30	OLAH	
6	DIA		31	POHON	
7	DAUN		32	PAKAI	
8	DATANG		33	RUMAH	
9	DIMANA		34	RANTING	
10	ENAK		35	SEBUAH	
11	FOTO		36	SEMUT	
12	GELAP		37	SEKARANG	
13	GELISAH		38	SI	
14	HANYA		39	SUDAH	
15	ITULAH		40	TAPI	
16	JARAK		41	TERASA	
17	KANTOR		42	TIDAK	
18	KECIL		43	ULAT	
19	KEMUDIAN		44	USIA	
20	KERING		45	VIRAL	
21	KULIT		46	WISATA	
22	LAGI		47	WARNA	
23	LAMA		48	X-RAY	
24	LEBAR		49	YANG	
25	MAKAN		50	ZEBRA	

*Lingkari pada huruf pada kolom kata yang salah terbaca dan tuliskan jumlah huruf yang berhasil dibaca dengan benar.

Laporan Sesi I

Nama Siswa :
Nama Instruktur :
Tanggal :

Kendala selama pemberian treatment Sesi 1

KELOMPOK WARNA
Cyan/ Biru C - A - B - L - Q - W - S
Magenta/ Merah M - I - Z - F - G - J
Yellow/ Kuning Y - U - N - D - R - X
Black/ Hitam K - E - O - P - V - H - T

Catatan khusus



Laporan Sesi II

Nama Siswa :
 Nama Instruktur :
 Tanggal :

Kendala selama pemberian treatment Sesi 2

a. Huruf Warna Cyan / Biru

Huruf Vokal	C		A		B		L		Q		W		S	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A														
I														
U														
E														
O														

b. Huruf Warna Magenta / Merah

Huruf Vokal	M		I		Z		F		G		J	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A												
I												
U												
E												
O												

c. Huruf Warna Yellow / Kuning

Huruf Vokal	Y		U		N		D		R		X	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A												
I												
U												
E												
O												

d. Huruf Warna Black / Hitam

Huruf Vokal	K		E		O		P		V		H		T	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A														
I														
U														
E														
O														

Keterangan:

1. Huruf konsonan di depan huruf vokal
2. Huruf konsonan di belakang huruf vokal

Tuliskan catatan khusus di sebalik halaman kertas ini jika ada

Laporan Sesi III

Nama Siswa :
Nama Instruktur :
Tanggal :

Kendala selama treatment 3:

Instruktur dan siswa secara bebas menyusun kata menggunakan huruf-huruf pada kartu huruf-warna untuk dibaca bersama. Siswa boleh membuat kombinasi huruf sendiri kemudian membacanya. (bisa juga menggunakan kata yang sudah ada pada lembar evaluasi III.

Kata yang tersusun



A large rectangular box containing a watermark logo of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. The logo features a complex geometric pattern in gold and green, with the university's name in Indonesian and English below it.

Catatan khusus

A large rectangular box intended for special notes, currently empty.

SI ULAT KECIL

SI ULAT KECIL MERASA GELISAH. DIA SUDAH MEMAKAN DAUN YANG LEBAR DAN SEKARANG KULIT DI SELURUH BADAN TERASA TEBAL DAN KETAT. SEEKOR KEPIK MENDEKAT UNTUK MELIHAT BAGAIMANA KABAR ULAT, TAPI DIA TIDAK BISA MENEMUKAN ULAT DIMANA-MANA. KEPIK HANYA MENEMUKAN SEBUAH KANTONG KULIT BERWARNA GELAP YANG MENGGANTUNG DI SEBUAH RANTING POHON. KEMUDIAN SEEKOR CACING DATANG DAN MENJELASKAN. ITULAH DIA, DIA SEKARANG BERUBAH MENJADI PUPA. TIDAK LAMA LAGI DIA AKAN BERUBAH MENJADI SEEKOR KUPU-KUPU.

SI ULAT KECIL

SI ULAT KECIL MERASA GELISAH. DIA SUDAH MEMAKAN DAUN YANG LEBAR DAN SEKARANG KULIT DI SELURUH BADAN TERASA TEBAL DAN KETAT. SEEKOR KEPIK MENDEKAT UNTUK MELIHAT BAGAIMANA KABAR ULAT, TAPI DIA TIDAK BISA MENEMUKAN ULAT DIMANA-MANA. KEPIK HANYA MENEMUKAN SEBUAH KANTONG KULIT BERWARNA GELAP YANG MENGGANTUNG DI SEBUAH RANTING POHON. KEMUDIAN SEEKOR CACING DATANG DAN MENJELASKAN. ITULAH DIA, DIA SEKARANG BERUBAH MENJADI PUPA. TIDAK LAMA LAGI DIA AKAN BERUBAH MENJADI SEEKOR KUPU-KUPU.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Taufiq Ahmad Syauqi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 14 Januari 1988
3. Alamat Rumah : Perum Palem Indah, Sidokarto, Godean, Sleman, Yk
4. Alamat Kantor : Jl. Kaliurang KM 10
5. Nama Ayah : Muzhoffar Akhwan
6. Nama Ibu : Djuwarijah (Almh)
7. Nama Istri : Zahro Varisna Rohmadani
8. Nama Anak : Rahil Fatiha Syauqi

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal	Tahun Lulus
SD Muhammadiyah Sagan	2000
SLTP N 15 Yogyakarta	2003
SMA N 11 Yogyakarta	2005
Universitas Islam Indonesia	2012
Universitas Islam Negeri	2019

C. Riwayat Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Tahun
<i>Freelance</i> Desain Grafis OMG	2010-2015
Charnis Production	2015-Sekarang

D. Minat Keilmuan : Psikologi Pendidikan Islam

E. Karya Ilmiah

Jenis	Judul	Publikasi	Tahun
Jurnal	Gambaran Motivasi Berprestasi Peergroup Religius pada Mahasiswa	Psikis: Jurnal Psikologi Islami Vol.5 No.2	2019

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Taufiq Ahmad Syauqi